

**POLA DAKWAH MAJELIS TAKLIM KANZUL ILMI  
CENTER DALAM PENGUATAN PAHAM AHLUSUNNAH  
WAL JAMAAH AN- NAHDLIYAH DI KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Disusun Oleh :

**NELA ROSWITA BENI**

**NIM.1917103029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nela Roswita Beni  
NIM : 1917103029  
Jenjang : S-1  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Di Kabupaten Brebes”**. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2023



**Nela Roswita Beni**  
NIM 1917103029

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


### PENGESAHAN Skripsi Berjudul

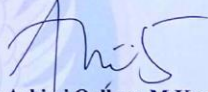
#### Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes

Yang disusun oleh **Nela Roswita Beni NIM. 1917103029** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saiuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **8 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Manajemen Dakwah**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
**Dedy Rivadi S. M.I.Kom.**  
NIP. 198705252018011001

  
**Anas Azhimi Qalban, M.Kom.**  
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

  
**Imam Alfi M.Si.**  
NIP. 1918606062018011001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 20.6.2023...  
Dekan

  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 196912191998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN. Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nela Roswita Beni  
NIM : 1917103029  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **“Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Di Kabupaten Brebes**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 12 Mei 2023  
Pembimbing



Dedy Riyadin S, M.I.Kom  
NIP 198705252018011001

## ABSTRAK

### ***POLA DAKWAH MAJELIS TAKLIM KANZUL ILMI CENTER DALAM PENGUATAN PAHAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI KABUPATEN BREBES***

**Nela Roswita Beni**  
**1917103029**

Seiring menguatnya gerakan Islam Fundamental yang sudah memasuki wilayah Brebes dan kurang masifnya gerakan Islam moderat, maka Gus Najib selaku wakil ketua LDNU Jawa Tengah dimana sikap moderasi Nahdlatul Ulama (NU) pada dasarnya tidak terlepas dari akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* oleh karena itu melalui majelis taklim Kanzul Ilmi Center bertekad maju menjadi benteng dan pusat pengajian *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di masyarakat Brebes dengan pengajian rutinannya serta kegiatan rutinnya yang terjadwal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam upaya penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Tekni pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam upaya penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes yaitu dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin, pelaksanaan peringatan hari besar Islam, cafe aswaja, pengajian Al-Qur'an (ngaji Qur'an) dan tajwid, kegiatan pelatihan imam dan khotib se Brebes Selatan, kegiatan Zikir dan Shalawat, pelatihan ilmu faraid, dan kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan. Bukan hanya bergerak dalam kegiatan keagamaan akan tetapi pola dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga bergerak dalam bidang sosial yaitu dengan adanya kegiatan membantu pengurus atau jamaah yang terkena musibah bencana alam dengan membantunya dari segi material maupun tenaga, melaksanakan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, jompo dan fakir miskin, melaksanakan takziah atau ziarah apabila ada pengurus atau jamaah yang meninggal dunia, Melaksanakan kegiatan shadaqoh sayuran dan Berbagi takjil gratis satu bulan penuh selama bulan suci Ramadhan. Untuk pola dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim KIC ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pimpinan serta pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

**Kata Kunci:** Pola Dakwah, Majelis Taklim, *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*.

## **ABSTRACT**

### **THE PROCESSING PATTERN OF ASSEMBLY TAKLIM KANZUL ILMI CENTER IN STRENGTHENING THE UNDERSTANDING OF AHLUSUNNAH WAL JAMAAH AN-NAHDLIYAH IN BREBES DISTRICT**

**Nela Roswita Beni**  
**1917103029**

*As the Fundamental Islamic movement has strengthened which has entered the Brebes area and the moderate Islamic movement is less massive, Gus Najib as deputy chairman of LDNU Central Java where the moderation attitude of Nahdlatul Ulama (NU) is basically inseparable from the Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah creed, therefore through the taklim assembly of the Kanzul Ilmi Center is determined to move forward to become a stronghold and center for Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah studies in the Brebes community with its routine recitations and scheduled routine activities.*

*The purpose of this study is to find out the pattern of da'wah carried out by the Taklim Assembly Kanzul Ilmi Center in an effort to strengthen the Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah understanding in Brebes Regency. The type of research used by the author in this research is field research with qualitative methods. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study indicate that there is a pattern of da'wah carried out by the Taklim Council of the Kanzul Ilmi Center in an effort to strengthen the Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah understanding in Brebes Regency, namely by carrying out religious activities in the form of routine recitations, commemorating Islamic holidays, aswaja cafes, reciting Al- Qur'an (recitation of the Koran) and tajwid, training activities for priests and preachers throughout South Brebes, remembrance and prayer activities, training in faraid knowledge, and religious activities during the month of Ramadan. Not only engaged in religious activities, but the pattern of da'wah carried out by the Taklim Council Kanzul Ilmi Center is also engaged in the social field, namely by helping administrators or congregations affected by natural disasters by helping them in terms of material and manpower, carrying out compensation activities for orphans, the elderly and the poor, carry out takziah or pilgrimage if a caretaker or congregation dies, carry out vegetable charity activities and share free takjil for one full month during the holy month of Ramadan. For the da'wah pattern carried out by the KIC Taklim Assembly, it has been running according to what has been determined by the leadership and management of the Kanzul Ilmi Center Taklim Council.*

**Keywords:** *Da'wah Pattern, Taklim Assembly, Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.*

## MOTTO

**“Berhentilah mencemaskan hal yang berada di luar kendalimu agar hidupmu jadi ringan. Kamu hanya perlu menjalani aturan, selebihnya biarkan Tangan Takdir mengaturnya untukmu.”**

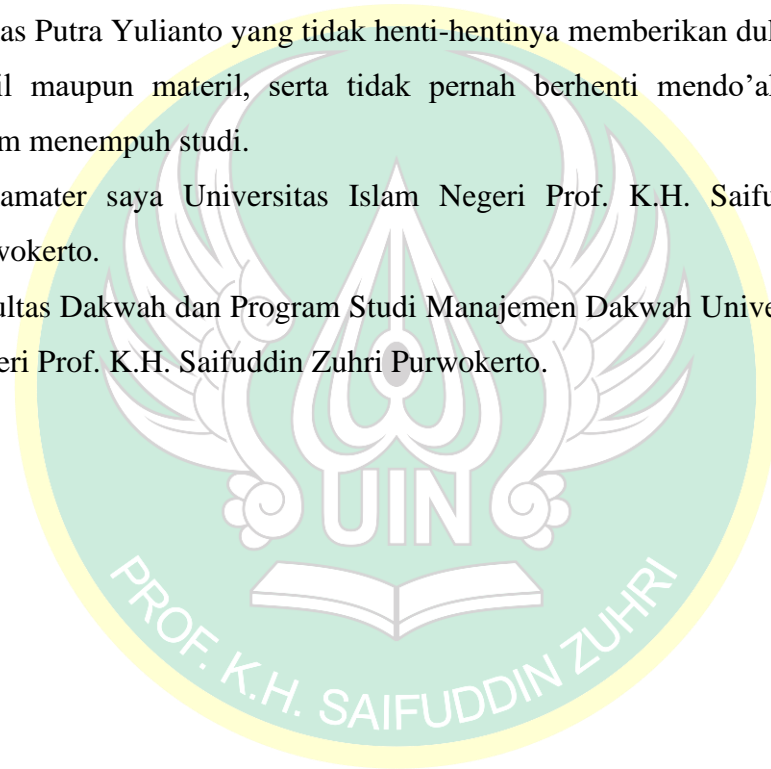
**(Ustadzah Halimah Alaydrus)**



## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, sujud syukur kupersembahkan kepada engkau ya Allah, Tuhan yang maha agung dan maha tinggi atas takdir dan Ridho-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, ikhlas dan bersabar. Semoga atas keberhasilan ini menjadi satu langkah menuju masa depanku dalam meraih cita-citaku. Dengan karya ini penulis persembahkan untuk cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Sumyati dan Bapak Beni Yulianto serta adik saya Dimas Putra Yulianto yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta tidak pernah berhenti mendo'akan penulis dalam menempuh studi.
2. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Fakultas Dakwah dan Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga dalam penulisan skripsi ini saya dapat menyelesaikannya penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluargam para sahabat, tabi'in, tabi'ut, ulama, dan seluruh umat Islam di seluruh penjuru alam ini. Skripsi yang berjudul **“Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Di Kabupaten Brebes Brebes”** ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui bagaimana gerakan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini dalam upaya penguatan *Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes. Karya ini penulis harapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi dalam bidang manajemen dakwah di Indonesia.

Proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir banyak dibantu dan diarahkan oleh semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, MA. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.S.I., Koordinator Program Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dedy Riyadin S, M.I.Kom, Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Nawawi, M.Hum. Pembimbing akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua saya Ibu Sumyati dan Bapak Beni Yulianto yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dalam menuntut ilmu.
9. Dr. KH Ahmad Najib Afandi MA selaku pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dan juga pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Keluarga besar Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.
11. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2019.
12. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan kedepannya. Tidak kata lain yang dapat penulisungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan yang berlipat.

Purwokerto, 14 Mei 2023  
Penulis



Nela Roswita Beni  
NIM 19171030

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                               | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                 | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                              | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1           |
| B. Penegasan Istilah .....                               | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                                 | 9           |
| D. Tujuan Penelitian .....                               | 9           |
| E. Manfaat Penelitian .....                              | 9           |
| F. Tunjauan Pustaka .....                                | 10          |
| G. Sistematika Penulisan .....                           | 13          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                         | <b>15</b>   |
| A. Pola Dakwah .....                                     | 15          |
| 1. Pengertian Dakwah .....                               | 15          |
| 2. Dasar Hukum Dakwah .....                              | 17          |
| 3. Fungsi dan Tujuan Dakwah .....                        | 17          |
| 4. Unsur-unsur Dakwah .....                              | 19          |
| 5. Pengertian Pola Dakwah .....                          | 25          |
| B. Majelis Taklim .....                                  | 26          |
| C. Paham <i>Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> ..... | 28          |

|   |            |
|---|------------|
| D. Penguatan Tradisi <i>Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> .....  | 34         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>38</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 38         |
| B. Subjek dan Objek Penelitian .....  | 39         |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 39         |
| D. Sumber Data.....   | 39         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 40         |
| F. Teknik Analisis Data.....  | 42         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>46</b>  |
| A. Gambaran Umum Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center .....  | 46         |
| 1. Letak Geografis.....   | 46         |
| 2. Sejarah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Kecamatan Bumiayu<br>Kabupaten Brebes .....  | 47         |
| 3. Visi dan Misi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center .....  | 49         |
| 4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center .....  | 50         |
| 5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center .....   | 53         |
| B. Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmu Center.....   | 55         |
| C. Analisis Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam<br>Penguatan Paham <i>Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah</i> di<br>Kabupaten Brebes ..... | 77         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>86</b>  |
| A. Kesimpulan .....   | 86         |
| B. Saran .....  | 87         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>88</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>93</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>133</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN – LAMPIRAN .....          | 93  |
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara ..... | 94  |
| Lampiran 2 Hasil Wawancara .....   | 97  |
| Lampiran 3 Dokumentasi .....       | 128 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 : Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ..... | 50 |
| Tabel 2 : Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center .....      | 65 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama yang ada di tengah-tengah kehidupan manusia pastinya mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran yang dibawa-nya kepada umat yang menganutnya. Agama Islam sendiri adalah agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam mengakui hak hidup agama lain dan membiarkan para pemeluk agama lain tersebut menjalankan ajaran agamanya masing-masing, inilah dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama.<sup>1</sup> Islam merupakan kepercayaan untuk menyeru umatnya menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah Swt untuk berdakwah dan sebagai suatu kewajiban setiap muslim dalam menyampaikan dakwah menggunakan bentuk metode dari Nabi Saw. Bentuk dakwah tersebut berbagai macam sesuai kemampuan masing-masing individu.<sup>2</sup>

Dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah swt. (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*Jama'ah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani). Dakwah juga merupakan penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian) dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Aden Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm 55.

<sup>2</sup> Maryanti, "Model Pengembangan Dakwah Ldk Dalam Mensyiarkan Nilai-nilai Keagamaan pada siswa" *Skripsi Sarjana Sosial*, (Curup: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN CURUP, 2019), Hlm43.

<sup>3</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Widya Padjajaran, 2009), Hlm 2.

Kegiatan dakwah disampaikan melalui lisan, tulisan, dan perbuatan yang mulia, hal ini merupakan metode dakwah yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Ini artinya berdakwah merupakan misi penting untuk mendeklarasikan Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*.<sup>4</sup> Peran dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktivitas dari berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Proses dakwah akan berjalan efektif jika sejalan dengan kondisi masyarakat yang mengikutinya, sehingga sangat penting di dalam pola dakwah perlu adanya pendekatan-pendekatan dakwah yang efektif. Ketika Rasulullah saw hijrah ke Madinah, pola dakwah Rasulullah saw di Madinah diawali dengan membangun masjid, yang diberi nama masjid Qubah, setelah itu Rasulullah saw membangun *ukhuwah Islamiyah*.<sup>5</sup> Salah satu media yang digunakan untuk membangun pola dakwah Rasulullah SAW yang diantaranya yaitu membangun *ukhuwah Islamiyah* yaitu dengan dibentuknya majelis taklim.

Majelis taklim merupakan tempat pengajian atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu karena majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non – formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Menurut Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>6</sup> Adanya majelis taklim sebagai sarana dakwah sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam itu sendiri, hal ini diharapkan mampu menjadi jembatan dari para jamaah memahami dan meneladani secara utuh agama Islam dan mengantisipasi adanya penyimpangan pemikiran karena kurangnya pemahaman ataupun mendapatkan pembelajaran yang kurang tepat oleh karena itu majelis taklim dalam melakukan dakwahnya

---

<sup>4</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: PT Raja Grafindo, 2018), Hlm 2.

<sup>5</sup> Irwan Soleman, “Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu”, *Skripsi* (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), Hlm 1.

<sup>6</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung Mizan, 1997), hlm 5.



memiliki pola dakwah dalam penguatan terhadap paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*.

*Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* merupakan paham Aswaja yang melekat di kalangan orang NU. Secara Bahasa, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* berasal dari kata *ahlun* artinya keluarga, golongan atau pengikut. Sehingga *Al-Sunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah atau perkataan, pemikiran, amal perbuatan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan *Al-Jamaah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Sedangkan kata *An-Nahdliyah* merupakan pembeda yang melekat pada *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di kalangan orang NU. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang kaya tradisi keagamaan yang tidak dilakukan kelompok Islam lain. Sedangkan secara Istilah, Aswaja berarti golongan umat Islam yang menganut pemikiran Imam Abu Hasan al-Asyari dalam bidang tauhid dan Abu Mansur al-Maturidi, sedangkan menganut empat Imam Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) dalam bidang ilmu fikih serta menganut Imam Al-Ghazali dalam bidang tasawuf.<sup>8</sup>

K.H Hasyim Asy'ari menekankan bahwa *Ahlussunnah Wal Jamaah* merupakan mereka yang ahli dalam bidang tafsir, hadist, dan fiqih. Mereka merupakan orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah dan selalu berpegang teguh pada Sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, merekalah kelompok yang akan selamat.<sup>9</sup> Ciri-ciri tradisi Aswaja sama dengan ciri utama ajaran NU yaitu ajaran yang mengedepankan asas *Tawasuth* (moderat), yang dapat dilengkapi dengan *i'tidal* (bersikap adil), *tawazun* (bersikap seimbang), dan *tasamuh* (bersikap toleran), sehingga ia menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran ekstrim (*tatharruf*) yang dapat melahirkan penyimpangan dan

---

<sup>7</sup> Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah Wal Jamaah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekiamuda, 2008), Hlm 5.

<sup>8</sup> Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik* (Jakarta: Gramedia, 1995), Hlm 69-70.

<sup>9</sup> Achmad Muhibbin Wal al-Jamaa'ah, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), Hlm 160-161.

penyelewengan dari ajaran islam.<sup>10</sup> Dalam bentuk pemikiran keagamaan, juga dikembangkan keseimbangan (jalan tengah) antara penggunaan wahyu (naqliyah) dan rasio (aqliyah) sehingga dimungkinkan dapat terjadi akomodatif terhadap perubahan-perubahan dimasyarakat sepanjang tidak melawan doktrin doktrin yang dogmatis.<sup>11</sup>

Di kabupaten Brebes sendiri mulai bermunculan Islam Fundamental yaitu gerakan umat Muslim konservatif yang berniat mengembalikan nilai fundamental agama dan hidup mirip seperti gaya hidup nabi Muhammad SAW dan para sahabat Nabi. Seperti adanya keberadaan Masjid Aisyah yang beralamatkan di Jl. Raya Talok, Taloksari, Dukuhturi, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes yang pemiliknya adalah orang-orang wahabi, walaupun gerakannya masih sangat minim.<sup>12</sup> Bukan hanya itu menurut Kapolres Brebes AKBP Faisal Febrianto mengatakan, kelompok Khilafatul Muslimin ada di Brebes sejak 2014 lalu dengan misinya yaitu untuk membuat negara khilafah, sehingga umat muslim di dunia bisa Bersatu di bawah pimpinan seorang khalifah. Khilafatul Muslimin merupakan embrio dari HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), organisasi yang sudah dilarang di Indonesia.<sup>13</sup> Selain itu juga ada Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang sudah tersebar di beberapa wilayah di kabupaten Brebes. Berdirinya organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia mulai didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama Yayasan Karyawan Islam (YAKARI), yang menurut abah Najib itu merupakan manhaj salafi.<sup>14</sup> Oleh karena itu dibutuhkan suatu pola dakwah yang mana dapat menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* karena khawatir masyarakat akan terdoktrin gerakan Islam Fundamental yang sudah masuk di wilayah Kabupaten Brebes. Salah satu pola

---

<sup>10</sup> Abdul Muhith Muzadi, *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2007), Hlm 148

<sup>11</sup> Asep Abdurahman, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Prespektif Islam", *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol 14, No 1. 2018, Hlm 35

<sup>12</sup> Wawancara dengan Abah Najib selaku Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada Senin, 26 Desember 2022, puku 08:01 WIB.

<sup>13</sup> <https://news.detik.com/berita/d-6113489/ditangkap-3-pimpinan-khilafatul-muslimin-di-brebes-jadi-tersangka> diakses pada 26 Desember 2022, puku 20:00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Abah Najib selaku Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada Senin, 26 Desember 2022, pukul 08:01 WIB.

dakwah tersebut adalah pola dakwah yang dilakukan oleh Dr. KH Ahmad Najib Afandi MA yang populer dengan nama Gus Najib yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda sekaligus wakil ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Jawa Tengah melalui majelis taklim Kanzul Ilmi Center (KIC) sebagai pusat kajian dan pengajian di Kecamatan Bumiayu.

KIC didirikan tidak lepas dari keprihatinan atas minimnya gerakan dakwah di masyarakat Brebes Selatan dan peran masjid sebagai pusat dakwah sebelum 2011. Tepatnya sepulang dari belajarnya di Maroko dan mulai menetap di Pesantren Al-Hikmah 2 Benda. Sejak itulah ia melihat kekosongan masjid-masjid di wilayah Brebes selatan dari pengajian-pengajian rutin sebagai Pendidikan dan tuntutan masyarakat, terutama masjid Agung Bumiayu yang menjadi ikon umat Islam di wilayah Bumiayu. Atas dasar itulah pada tahun 2011 Gus Najib meminta izin kepada pengurus masjid Agung Bumiayu untuk membuka pengajian terbuka dan umum untuk semua kalangan Masyarakat Brebes Selatan tanpa membedakan golongan dan organisasi atau partai. Gayung bersambut, maka dibuatlah pengajian rutin ahad pagi mulai jam 07.00-09.00 WIB. Lambat laun, dari tahun ke tahun jamaah terus bertambah banyak dan menjadi pengajian terbesar di Brebes Selatan dengan jamaah pengajian terdiri dari empat kecamatan yaitu Bumiayu, Sirampog, Tonjong dan Paguyangan dan lainnya.

Sayangnya, karena sesuatu hal yang seharusnya tidak terjadi, pada tahun 2017 pengajian rutin dipindahkan ke Masjid Al-Munawaroh, Kalierang, Bumiayu dan jamaah semuanya ikut pindah, bak tawon kemana sang raja pergi mereka akan mengekor. Setelah pindah di Masjid Almunawaroh, dimulailah pembangunan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center (KIC) di atas tanah wakaf keluarga Haji Abdul Mukti Bumiayu di Blok Talok, Karangturi, Bumiayu. Dan pada tahun 2018 gedung KIC sudah mulai dipakai untuk pengajian rutin. Tepat tanggal 2 Desember 2018 gedung KIC diresmikan bersama – sama ribuan masyarakat bebarengan dengan acara peringatan maulid Nabi

Muhammad SAW dan dihadiri oleh Rois Syuriah PWNU Jawa Tengah, KH Ubaedillah Sodaqoh.

Seiring menguatnya gerakan Islam Fundamental yang sudah memasuki wilayah Brebes dan kurang masifnya gerakan Islam moderat, maka Gus Najib selaku wakil ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dimana sikap moderasi Nahdlatul Ulama (NU) pada dasarnya tidak terlepas dari akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* oleh karena itu melalui majelis taklim Kanzul Ilmi Center bertekad maju menjadi benteng dan pusat pengajian *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di masyarakat Brebes dengan pengajian rutinannya serta kegiatan lainnya yang terjadwal.<sup>15</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pola dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Kanzul Ilmi Center di bawah pimpinan Gus Najib sebagai organisasi yang bergerak dalam dunia dakwah yang berupaya menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* terutama di Kabupaten Brebes. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan meneliti tentang **“Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* Di Kabupaten Brebes”**.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Abah Dr. KH Ahmad Najib Afandi MA pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 pukul 11.08 WIB.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pola Dakwah

Pola dakwah merupakan gabungan antara kata pola dan dakwah. Kata pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan model atau bentuk (struktur) yang tetap<sup>16</sup>. Sedangkan definisi dakwah adalah mengajak atau menyeru, baik kepada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah swt dan Rasulnya. Dakwah dimaknai dengan ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat<sup>17</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola dakwah adalah bentuk atau model dalam proses mengajak manusia beriman kepada Allah SWT serta menyampaikan pesan agama serta ajakan menyeru kepada kebaikan. Adapun yang peneliti maksud dengan pola dakwah dalam penelitian ini yaitu bentuk atau model dalam proses penyampaian pesan agama serta ajakan menyeru kepada kebaikan untuk menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes melalui majelis taklim Kanzul Ilmi Center.

### 2. Majelis Taklim

Secara etimologis, Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim” yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.<sup>18</sup> Menurut Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>19</sup> Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat

---

<sup>16</sup> KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/pola>, Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 Pukul 22.03 WIB.

<sup>17</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 19.

<sup>18</sup> Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), Hlm 202.

<sup>19</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung Mizan, 1997), Hlm 5.

mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas majelis taklim dalam penelitian ini yaitu Pendidikan non formal yang tidak terikat dengan tempat dan waktu yang didalamnya mengajarkan berkaitan dengan agama Islam yang mana dapat menjadi wadah atau tempat masyarakat dalam menimba ilmu agama Islam.

### 3. Penguatan

Penguatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, menguat atau menguatkan yang mana kata penguatan berasal dari kata dasar kuat.<sup>21</sup> Udin S. Winata Putra memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku perbutannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.

Berdasarkan Pengertian diatas penguatan dalam penelitian ini adalah suatu cara menguatkan suatu kebiasaan yang baik dalam hal ini menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes melalui Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

### 4. *Ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah*

*Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* merupakan penggabungan dari kata *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan *An-Nahdliyah*. Aswaja merupakan kependekan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Secara Bahasa, *ahlun* artinya keluarga, golongan atau pengikut. Sehingga *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah atau perkataan, pemikiran, amal perbuatan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan *al-jamaah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzab dengan tujuan

<sup>20</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), Hlm 1-2.

<sup>21</sup> KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/penguatan>, Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 Pukul 23.00 WIB.

mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Sedangkan kata *An-Nahdliyah* merupakan pembeda yang melekat pada *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di kalangan orang NU. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang kaya tradisi keagamaan yang tidak dilakukan kelompok Islam lain.

Berdasarkan pengertian diatas *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dalam penelitian ini yaitu suatu golongan yang mengikuti ajaran Islam sebagaimana diajarkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya yang mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak dimana ciri utama *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* adalah sikap *tawassuth, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi mungkar*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* Di Kabupaten Brebes?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* Di Kabupaten Brebes.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

---

<sup>22</sup> Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah Wal Jamaah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekiamuda, 2008), Hlm 5.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai pola dakwah majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui pola dakwah majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.
- b. Bagi masyarakat, dari penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat dapat mengetahui dan mengaplikasikan pola dakwah majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.
- c. Bagi majelis taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan acuan, progres dan perkembangan bagi majelis taklim Kanzul Ilmi Center terutama dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

## F. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari terjadinya duplikasi, dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka diberbagai penelitian yang telah ada, dari hasil pemantauan peneliti, tinjauan pustaka mengenai Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes belum ada yang membahas. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai pendukung penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Soleman Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu, Palu dengan judul skripsi “Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu” tahun



2019.<sup>23</sup> Adapun pokok permasalahannya adalah Bagaimana Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu dan Apa Kendala dan Upaya Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola dakwah Yayasan Al Kautsar terhadap pembinaan perilaku remaja dapat dirumuskan sebagai berikut: a.) Metode *bil hikmah*, b.) *Mauidzah hasanah*, c.) Metode Pembiasaan; (Membiasakan kehidupan agamis, Membiasakan berbuat jujur, Bergaul dengan orang yang baik, penghargaan dan solidaritas), d.) Penanaman akidah, syariat dan akhlak. Kendala dan upaya dalam pembinaan perilaku remaja, diantaranya; a.) latar belakang keluarga remaja; Pembina Yayasan Al-Kautsar selalu berupaya untuk memberikan motivasi-motivasi kepada remaja, khususnya yang tidak mempunyai keluarga, b.) Faktor lingkungan, c.) keterbatasan tenaga pengurus; hal ini menjadi dasar bagi yayasan untuk berupaya dalam tambahan pembina kepada pemerintah agar kegiatan-kegiatan maupun pembinaan bagi remaja di Yayasan Al-Kautsar berjalan dengan baik, d.) Sarana dan prasarana.

Persamaan penelitaan yang di tulis oleh penulis dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai pola dakwah. Sedangkan hal yang membedakan adalah objek penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pola dakwah majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah. Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Bengkulu dengan judul skripsi “Pola Dakwah *Transformasional* Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah” tahun 2019.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif, yaitu tipe

---

<sup>23</sup> Irwan Soleman, “Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu”, *Skripsi* (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019). xi.

<sup>24</sup> Nurhasanah, “Pola Dakwah *Transformasional* Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”, *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), vii.

pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah mengaktifkan dan mengefisienkan penyebaran dakwah pada sasaran dakwah yang lebih di perluas. Faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor internal dan eksternal. Kesimpulan ini berdasarkan berdasarkan beberapa asumsi, yaitu: *pertama*, *Transformasional* terihat melalui perbandingan kegiatan organisasi pada periode sebelum 2017 dan pada periode 2017-2019; *ke-dua*, Periode Pengembangan kegiatan organisasi yang memperluas sasaran dakwah dan membuat dakwah lebih dinamis; *ke-tiga*, Faktor penghambat yang di temui yaitu mengenai pendanaan, sekretariat dan anggota yang pasif, namun ini dapat tanggulangi dengan faktor pendukung yaitu pembinaan yang insentif dan kerjasama tim.

Persamaan penelitaan yang di tulis oleh penulis dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai pola dakwah. Sedangkan hal yang membedakan adalah objek penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pola dakwah majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

3. Penelitaan yang dilakukan oleh Nur Akmal Syah. Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan dengan judul skripsi “Pola Dakwah Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 Di Kabupaten Asahan” tahun 2021.<sup>25</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan agama Islam secara daring menggunakan media whatsapp pada masa Covid-19 di Kabupaten Asahan. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah para penyuluh Kemenag Asahan menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan memanfaatkan media aplikasi

---

<sup>25</sup> Nur Akmal Syah, “Pola Dakwah Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 Di Kabupaten Asahan”, *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), i.

WhatsApp. Namun walaupun ada beberapa faktor hambatan teknis yang terjadi, Pola dakwah penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan pada masa Covid-19 dengan upaya penggunaan media WhatsApp untuk melakukan penyuluhan kegiatan daring dapat dikatakan berhasil, dilihat dari laporan yang dikirimkan oleh seluruh penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

Persamaan penelitaan yang di tulis oleh penulis dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai pola dakwah. Sedangkan hal yang membedakan adalah objek penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pola dakwah majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susun atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang garis besar skripsi ini yang dimulai dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknis analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab II. Bagian kajian teori dari penelitian. Pada bab ini dikemukakan teori yang berkaitan dengan subyek penelitian serta penelitian yang relevan. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi : Pertama, pembahasan mengenai Pola dakwah berupa pengertian pola, pengertian dakwah, hukum dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian pola dakwah. Kedua, pembahasan mengenai Majelis Taklim, Ketiga pembahasan mengenai paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*, Keempat pembahasan mengenai Penguatan Tradisi *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*.

Bab III. Metode penelitian. Yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek objek penelitian, Teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Bab ini memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab V Bab ini memberikan kesimpulan terhadap semua data yang didapatkan oleh penulis dalam skripsi ini serta memberi saran terhadap pihak-pihak yang terkait.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pola Dakwah

#### 1. Pengertian Pola

Pola adalah gambar, model, atau bentuk yang akan dibuat. Kata pola dapat disamakan dengan bentuk. Yang artinya sesuatu yang dibuat serupa dengan aslinya.<sup>26</sup>

#### 2. Pengertian Dakwah

Berbicara tentang dakwah berkaitan erat dengan agama Islam, kita ketahui bersama bahwasannya agama Islam adalah agama yang berasal dari Arab jadi Secara etimologi kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab *da'wah* yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u* yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.<sup>27</sup> Kata dakwah yang dapat diartikan sebagai ajakan ini berarti mengajak untuk melakukan kebaikan dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah(2): 221 :

... وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Artinya: ...Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.*<sup>28</sup>

Sedangkan dakwah secara terminologis memiliki pengertian yang lebih beragam dikarenakan pemahaman dan sudut pandang dari berbagai ahli yang berbeda-beda. Akan tetapi dari berbagai perbedakan tersebut sejatinya memiliki arti yang sama. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para

---

<sup>26</sup> Nur Akmal Syah, "Pola Dakwah Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 Di Kabupaten Asahan", *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), Hlm 12.

<sup>27</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm 19.

<sup>28</sup> Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm 2.

ahli terkait dakwah. Pertama, menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidyahatul Muryidin* mengemukakan bahwasannya dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Kedua, menurut Abu Bakar Aceh dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengemukakan bahwasannya dakwah adalah perintah untuk diadakannya seruan yang ditujukan kepada umat manusia untuk hidup dijalan yang benar. Seruan ini dilakukan dengan cara yang sangat bijaksana dan nasehat yang baik. Ketiga, menurut Khadir Khatib Bandaro dalam bukunya yang berjudul *Suatu Studi Tentang Ilmu Dakwah, Tabligh, Menuju Para Da'I Profesional* mengemukakan bahwasannya dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan disengaja oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul dan yang keempat, menurut M. Arifin mengemukakan bahwasannya dakwah adalah suatu ajakan dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya oleh seseorang yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dalam usahanya mempengaruhi orang lain baik secara individual ataupun kelompok. Hal ini akan menimbulkan dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, dan penghayatan terhadap ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

Meskipun terdapat perbedaan pada pengertian dari para ahli di atas mengenai dakwah, sebenarnya semuanya memiliki kata kunci yang sama. Apabila dirumuskan dari berbagai pengertian tersebut dakwah adalah segala upaya untuk menyebarluaskan agama Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan kata lain segala aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh manusia beragama Islam dengan baik dan tanggung jawab disertai akhlak yang mulia agar mereka memperoleh sa'adah masa kini dan masa mendatang.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ica Faizah. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist" *Jurnal Holistic al-hadist*, Vol.6, No.2, 2020. Hal 4-6.

### 3. Dasar Hukum Dakwah

Perintah dakwah dari Allah kepada nabi Muhammad saw yang pesan universalnya juga merupakan perintah bagi seluruh umat Islam, dengan pesan khusus untuk meneladani sikap dan perilaku Nabi Muhammad saw ternyata sedemikian menarik untuk dikaji hingga saat ini. Perintah itu antara lain terdapat dalam QS An-Nahl, 16: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ سَبِيلَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl :125).<sup>30</sup>*

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.<sup>31</sup> Bagian akhir ayat memberikan arti, bahwa jika kita telah menyeru manusia dengan tiga cara tersebut, maka urusan selanjutnya terserah Allah. Memberikan hidayah bukan kuasa manusia, melainkan kuasa Allah semata. Kita hanya berkewajiban menyampaikan; Allahlah yang akan memberikan petunjuk serta memberikan balasan, baik kepada yang mendapat hidayah maupun yang tersesat.

### 4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi,

<sup>30</sup> Al-Quran Digital QS. An-Nahl Ayat 125.

<sup>31</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada, 2004) Hlm 38.

membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt, berperilaku yang baik.<sup>32</sup>

Secara umum, fungsi dakwah dapat dilihat dapat dari dua segi, yaitu; pertama, segi tingkatan isi (pesan) dakwah.

Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai, yaitu:

- a. Menanamkan pengertian, yaitu memberikan penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai persepsi (gambaran) yang jelas dan benar dari apa yang disampaikan, menanamkan pengertian merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam aktifitas dakwah, karena dari pengertian yang jelas seseorang dapat menentukan sikap terhadap ide itu.
- b. Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Dan dengan bangkitnya kesadaran ini, merupakan ambang ke arah tindakan amaliah (realisasi perbuatan).
- c. Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku dan perbuatannya, senantiasa didasari oleh ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar berintegrasi dan tercermin dalam kehidupan manusia.
- d. Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah terealisasi dalam diri seseorang itu dan masyarakat dapat lestari dan berkesinambungan dalam kehidupannya, tidak dicemarkan oleh perubahan zaman yang selalu berkembang.

Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia ke dalam Islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya. Tujuan dakwah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktifitas dakwah yang dapat dikerjakan. Dalam bahasa Arab, tujuan disebut

---

<sup>32</sup> Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm 11-12.



dengan istilah *al-qarad*, *al-qa'jd*, *al-bugyat*, *al-hadf*. Dari beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>33</sup>

Tujuan dakwah secara umum sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Quran adalah mengajak umat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT dan juga mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, selain itu juga tujuan dakwah ialah mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat serta bebas dari azab neraka.

Sementara itu menurut M Natsir dalam serial dakwah media dakwah mengemukakan, bahwa tujuan dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah-masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter, pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas* menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>34</sup>

## 5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

<sup>33</sup> Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm 15.

<sup>34</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:KENCANA Prenada Media Group, 2006). Hlm 87-89.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah seorang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. Seorang *da'i* juga harus mengetahui tentang cara menyampaikan dakwah tentang tauhid, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam.<sup>35</sup>

Seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwahnya akan menjumpai berbagai persoalan, baik mengenai pengertian, tujuan dakwah, cara menghadapi *mad'u*, macam-macam jenis kegiatan yang harus diwujudkan dalam aktifitas dakwah, nilai-nilai agama dan moral yang harus kita cerminkan dalam masyarakat, sikap kita dalam menghadapi perubahan sosial kaitannya dengan relevansi dakwah.

b. *Mad'u* (Penerima Dak wah)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah baragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan dalam *mad'u* tersebut, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran,dapat berfikir secara kritis dan cepat dalam menagkapi persoalan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 21.

- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan kedua tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>36</sup>

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Aqidah (keimanan)

Masalah inti yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Menurut Ali memelihara kelurusan aqidah islamiyah, yakni memelihara soal-soal keyakinan kita yang meliputi: keyakinan (*i'tiqod*) yang bertalian dengan ketuhanan Allah SWT (*ilahiyat*), keyakinan yang bertalian dengan kenabian (*nubuwwat*), dan keyakinan yang bertalian dengan pendengaran dari Al-Quran dan As Sunnah.

2) Masalah Syariah Hukum

Syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan Syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 23.

<sup>37</sup> Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000). Hlm 305.

### 3) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *khalqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.<sup>38</sup>

#### d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *Mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*, diantaranya yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana, yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media melalui tulisan, buku, majalah surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 24.

- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat oleh *mad'u*.<sup>39</sup>

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Kata metode memiliki pengertian suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia, sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakekat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.<sup>40</sup>

Metode dakwah menurut Al-Quran, dalam penyajian materi dakwahnya, Al-Quran terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi (*mad'u*) adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga ia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur unturnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya. Metode dakwah merujuk pada surat an-Nahl ayat 125 yaitu *Bil hikmah, Mau'idzah al-hasanah, dan Mujadalah billati hiya ahsan*.

- 1) *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauidzah hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan ras kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka.

<sup>39</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 26.

<sup>40</sup> Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hlm 33.

3) *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>41</sup>

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah. Efek dakwah sering disebut dengan *feedback* atau umpan balik, dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif.<sup>42</sup>

Jalaludin Rahmat menyatakan *efek kognitif* terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

---

<sup>41</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 34.

<sup>42</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 33.

## 6. Pola Dakwah

Pola dakwah merupakan penggabungan dari dua kata yaitu pola dan dakwah. Pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan), dan dasar kerja. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pola diartikan sebagai sistem, cara kerja.<sup>43</sup> Dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pola dakwah merupakan suatu cara kerja yang diterapkan oleh dai atau organisasi dakwah dalam proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Pembahasan pola dakwah dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu: 1) Pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya, 2) Pola dakwah ditinjau dari media yang digunakan, 3) Pola dakwah ditinjau dari besar kecilnya jumlah sasaran dakwah, 4) Pola dakwah ditinjau dari pendekatannya.<sup>44</sup>

Pertama, pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya ada tiga macam, yaitu: *bilhikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.<sup>45</sup>

Kedua, pola dakwah ditinjau dari media yang digunakan yaitu pola dakwah *bil lisan*, *bil kitabah*, dan *bil hal*. Aziz menyebut yang pertama sebagai dakwah dengan kalam, yang kedua dengan tulisan, dan yang ketiga disebutnya dengan sikap dan amaliyah nyata.<sup>46</sup>

Ketiga adalah pola dakwah ditinjau dari besar kecilnya jumlah sasaran dakwah yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *'ammah*. Dakwah *fardiyah* adalah seruan, gerakan, dan pengorganisasian yang dilakukan seorang dai kepada seseorang, sedangkan dakwah *'ammah* atau jamaah sebagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai profesional terhadap sekelompok orang yang tidak memiliki keistimewaan dan tidak memiliki pemilihan secara khusus.<sup>47</sup> Mereka

<sup>43</sup> KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/pola>, Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 Pukul 22.03 WIB.

<sup>44</sup> Irwan Soleman, "Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu", *Skripsi* (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019). Hlm 19.

<sup>45</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 34.

<sup>46</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm 30.

<sup>47</sup> Zulfi Trianingsik dkk, "Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 37, No 1. 2017. Hlm 51-50.

terdiri dari orang-orang muslim yang berkumpul disuatu tempat misalnya masjid, mushala, majelis taklim untuk mendengarkan ajakannya yaitu mengajak manusia ke jalan agama Allah.

Keempat, pola dakwah ditinjau dari pendekatannya, menurut Muhammad Sulthon terdiri dari dakwah struktural dan dakwah kultural, sebagaimana dijelaskan berikut: Pertama adalah dakwah struktural, yaitu upaya dakwah untuk menjadikan segala kebijakan pemerintah bernuansa dakwah islamiah, bahkan jika perlu mendirikan Negara Islam. kedua adalah dakwah kultural, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara dengan mengikuti budaya budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan dilingkungan masyarakat setempat.<sup>48</sup> Dakwah kultural sebenarnya merupakan metode yang baik untuk dilakukan baik di masyarakat desa maupun di lingkungan masyarakat kota, baik yang berfikiran primitif maupun yang sudah modern. Pendakwah yang memiliki etnik, bahasa yang menyesuaikan dengan sasaran dakwah merupakan salah satu potret dari dakwah Nabi SAW.<sup>49</sup>

## **B. Majelis Taklim**

Secara etimologis, Majelis taklim berasal dari Bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim”. Majelis yang berarti tempat duduk, tempat siding, dewan. Taklim yang memiliki arti pengajaran.<sup>50</sup> Majelis taklim merupakan lembaga bersifat nonformal dan tumbuh semarak di seluruh pelosok tanah air. Tempat pemberdayaannya sangat fleksibel, bisa dilakukan di masjid, mushalla, gedung, aula, bahkan halaman rumah. Fleksibilitas dan sifatnya sebagai lembaga nonformal inilah yang kemudian majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.

Majelis taklim merupakan istilah yang digunakan yang merujuk pada tempat berkumpul, tempat belajar dan tempat, bermasyarakat. Sambil

<sup>48</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), Hlm 45.

<sup>49</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm 234.

<sup>50</sup> Erna Kasypiah dkk, *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*, (Yogyakarta: Amongkarta, 2018), Hlm xii.



berkumpul, waktu diisi dengan membaca *ratib* dan al-Quran. Selain itu majelis taklim juga memiliki kegiatan tambahan, berupa pengumpulan dana sosial yang biasanya disumbangkan untuk menyantuni anak yatim piatu, membangun masjid dan madrasah. Kadang-kadang majelis taklim juga mengunjungi panti asuhan dan panti jompo, atau lawatan muhibah ke luar daerah. Penamaan majelis taklim akhirnya melahirkan identitas tersendiri yang membedakan dengan pengajian umum biasa, yaitu sifatnya yang tetap dan berkesinambungan. Akhirnya majelis taklim ini menjadi kebutuhan masyarakat Islam baik di kota maupun di desa. Majelis taklim ini adalah suatu wadah yang tidak mengikat, kecuali ikatan tanggung jawab dakwah dan *ukhuwah* (persaudaraan).<sup>51</sup>

Majelis taklim banyak berkembang di tengah masyarakat muslim di Indonesia. Sebuah wadah yang dibentuk masyarakat secara swadaya. Setidaknya ada tiga tujuan utama dari sebuah majelis taklim, *pertama*; untuk mempererat tali silaturahmi antara warga komunitas, *kedua*; guna menyemarakkan kegiatan keagamaan dilingkungan warga komunitas, *ketiga*; dalam rangka menambah pengetahuan anggota komunitas yang terlibat.

Selain itu majelis taklim merupakan modal yang sangat besar dalam membangun masyarakat sipil atau bisa disebut masyarakat madani. Karena dia tumbuh dari kesadaran masyarakat itu sendiri. Kesadaran untuk mengorganisasikan diri inilah yang sangat penting. Kesadaran yang ada dalam majelis taklim adalah sebuah kearifan tentang pentingnya komunitas terorganisir. Kearifan ini menjadi bangunan paling dasar dari sebuah masyarakat madani, masyarakat yang hidup dengan hukum menuju keteraturan dan saling menghargai.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Henny Yusnita, "Sejarah dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat". *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1. 2018, Hlm 25.

<sup>52</sup> Erna Kasypiah dkk, *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*, (Yogyakarta: Amongkarta, 2018), Hlm xii.

## C. Paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

### 1. Pengertian *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

*Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* merupakan penggabungan dari kata *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan *An-Nahdliyah*. Aswaja merupakan kependekan dari *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Secara Bahasa, *ahlun* artinya keluarga, golongan atau pengikut. Sehingga *Ahlusunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah atau perkataan, pemikiran, amal perbuatan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan *al-jamaah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>53</sup> Sedangkan kata *An-Nahdliyah* merupakan pembeda yang melekat pada *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di kalangan orang NU. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang kaya tradisi keagamaan yang tidak dilakukan kelompok Islam lain.

Kata *Sunnah* berasal dari “*Sunna Yasunnu*” yang bermakna perjalanan dan tradisi yang dijaga. secara istilah bermakna jalan yang ditempuh dalam agama tanpa ada ketetapan hukum wajib.<sup>54</sup> Jadi yang dimaksud Sunnah nabi SAW yaitu segala sesuatu yang dikerjakan oleh nabi SAW dengan sekali-kali meninggalkannya. Sunnah nabi SAW ada dua macam, pertama Sunnah yang berhubungan ibadah dan disebut *Sunnah alhuda* (petunjuk) dan siapa yang melakukan akan menyempurnakan keimannya, contoh sunnah ini adalah menghindari yang makruh. Kedua, Sunnah yang berhubungan dengan adat dan ini disebut *Sunnah Al Zawaid* (tambahan) dan siapa yang melakukannya akan mendapat pahala dan yang meninggalkannya tidak menjadi keburukan baginya. Cotoh Sunnah ini adalah kebiasaan nabi SAW dalam berdiri, duduk dan berpakaian.

---

<sup>53</sup> Said Aqil Siradj, *Ahlusunnah Wal Jamaah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekiamuda, 2008), Hlm 5.

<sup>54</sup> Muhammad Hasan, *Perkembangan Ahlusunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021), Hlm 1.

*Ahlu al-Sunnah* dapat diartikan dengan orang-orang yang mengikuti sunnah dan berpegang teguh padanya dalam segala perkara baik dalam perkataan pemikiran dan perbuatan, yang merujuk kepada apa saja yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya dalam sebuah hadits disebutkan *Ma anaalahi wa ashabi*, dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari Qiamat. Seseorang dikatakan mengikuti al Sunah, jika ia beramal menurut apa yang diamalkan oleh Nabi SAW berdasarkan dalil *syar'i*, baik hal itu terdapat dalam Al-Qur'an, hadits Nabi SAW, ataupun merupakan *ijtihad* para shahabat.

Adapun *al-Jama'ah*, berasal dari kata *jama'a* dengan akar kata *yajma'u jama'atan* yang berarti menyetujui atau bersepakat. Dalam hal ini, *al-jama'ah* juga berarti berpegang teguh pada tali Allah SWT secara berjamaah, tidak berpecah dan berselisih. Pernyataan ini sesuai dengan riwayat Ali bin Abi Thalib yang mengatakan: "Tetapkanlah oleh kamu sekalian sebagaimana yang kamu tetapkan, sesungguhnya aku benci perselisihan hingga manusia menjadi berjamaah".<sup>55</sup>

Sedangkan secara Istilah *Ahlussunnah Wal Jamaah* Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali ) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi<sup>56</sup>.

*Ahlussunnah Wal Jamaah* merupakan aliran atau Paham yang mengikuti ajaran rasulullah dan para sahabatnya. Mengikuti rasulullah berarti meneladani dari semua aspek kehidupan beliau, baik yang berupa perkataan, perbuatan dan apa yang disetujui oleh rasulullah, termasuk juga mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh para sahabat beliau. Orang yang mengaku dirinya sebagai *Ahlussunnah wal jamaah* adalah orang-orang yang berpegang teguh

<sup>55</sup> Muhammad Hasan, *Perkembangan Ahlunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021), Hlm 2.

<sup>56</sup> Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik* (Jakarta: Gramedia, 1995), Hlm. 69-70.

terhadap ajaran al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW serta mengikuti apa yang telah dilakukan oleh para sahabat. Bukanlah *Ahlusunnah wal jamaah*, orang-orang yang mengaku ahli *Sunnah* tetapi perilakunya tidak sesuai dengan Al-Quran Hadits dan apa yang dicontohkan oleh sahabat Rasulullah SAW, baik dalam persoalan ibadah dan amaliah lainnya.<sup>57</sup>

لَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ  
سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ  
الْجَمَاعَةُ

*Artinya: “ketahuilah sesungguhnya orang-orang kalian dari kalangan ahli kitab terpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umatku akan berpecah belah menjadi tujuh puluh tiga golongan tujuh puluh dua golongan masuk nerakan dan satu golongan masuk surga, yaitu Al-Jamaah,”* [HR Abu Daud: 4597. Al-Albani: Hasan].<sup>58</sup>

Dalam hadist riwayat Abu Daud 4597, dihasankan Al Albani dalam shahih Abi Daud, Rasulullah menjelaskan bahwa kaum yahudi akan terpecah menjadi 71 golongan, kaum nasrani menjadi 72 sedangkan umat rasulullah akan menjadi 73 golongan dan hanya satu yang selamat dari semua golongan tersebut, yaitu ahli Sunnah wal jamaah. Dengan kata lain adalah ajaran Islam yang murni, otentik, baku dan standar. Dengan pemikiran tersebut kamu muslimin di zaman Rasulullah saw bersama sahabat adalah penganut ahlusunnah wal jamaah.

Penggunaan istilah *Ahlu sunnah wal jamaah* sebagai salah satu paham dalam agama islam, memiliki landasan yang kuat dari hadits rasulullah SAW. Hadits tersebut termasuk dalam katagori hadits shahih menurut beberapa huffads diantaranya, ibnu hibban, al-tirmidzi, ibnu hajar al atsqalani, aliraqi, Al-ahkawi, al- suyuthi dan Al-hakim. Keshahihan hadits tersebut menurut beberapa tokoh di atas meligitimasi bahwa dasar yang digunakan oleh *Ahlu*

<sup>57</sup> Muhammad Hasan, *Perkembangan Ahlusunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021), Hlm 3.

<sup>58</sup> Hadist Digital HR Abu Daud: 4597. Al-Albani: Hasan.

*Sunnah waljamaah* sebagai paham yang diakui oleh Rasulullah, memiliki tingkat validitas yang tinggi (tidak diragukan kebenarannya).<sup>59</sup>

Adapun ciri tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sama dengan ciri utama ajaran NU yaitu ajaran yang mengedepankan asas *Tawassuth* atau moderat baik dalam doktrin maupun sikap dan perilaku, *I'tidâl* atau berkeadilan, *tasamuh* atau toleran, tenggang rasa, tidak ekstrim, bersikap akomodatif, bisa menerima perbedaan pendapat, *tawâzun* atau harmoni, seimbang, tidak bersikap apriori menjaga kestabilan, dan *amar ma'rûf nahi munkar* atau menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sikap *tawasuth* dan *i'tidal* adalah sikap yang selalu seimbang dalam penggunaan dalil, antara dalil *naqli* dan *aqli*, antara pandangan jabariyah dan qodariyah, serta sikap moderat dalam menghadapi perubahan duniawiyah. Dari segi fikih, posisi tengah antara *ijtihad* dan *taqlid* buta adalah dengan cara bermadzab. Ciri dari sikap ini adalah ketegasan dalam urusan *got'iyah* dan toleransi dalam urusan *got'iyah* dan toleransi dalam urusan *dhonniyah*.<sup>60</sup>

Adapun sifat lain yang ternyata jarang disebut yaitu sifat *ta'ruf* yaitu perhubungan baik, koeksistensi, damai, pluralis, dan saling menghormati, *ta'awan* atau gotong royong, kerjasama, kooperatif berorientasi *rahmatan lil'amin* dan *tawashaw* atau komunikatif, memberi saran, tidak merasa benar sendiri, menerima kebenaran orang lain dan siap dialog.<sup>61</sup>

## **2. Ajaran Ahlunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah**

Pokok ajaran *Ahlunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* selalu berpedoman kepada teladan Rasulullah SAW. dan para sahabat, dalam aspek keyakinan, amal – amal lahiriah, maupun akhlak hati. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga pilar yang harus di yakini dan di amalkan seorang muslim secara universal. Ketiganya harus di jalankan secara seimbang agar tidak ada ketimpangan.

<sup>59</sup> Muhammad Hasan, *Perkembangan Ahlunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021), Hlm 4.

<sup>60</sup> Abdul Muhith Muzadi, *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2007), Hlm 148.

<sup>61</sup> Masyhudi Mukhtar, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlu sunnah wal Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdhatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2007). Hlm 56.

Menengok sejarah, muncul pula berbagai disiplin ilmu yang serius membahas tiap – tiap aspek ajaran tersebut. Dimensi iman di pelajari dalam ilmu akidah (tauhid), Islam di teliti oleh ilmu syari'at (fiqih), sedangkan Ihsan di bahas dalam ilmu akhlak (tasawuf).

a. *Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

Pada zaman Rasulullah SAW masih ada, perbedaan pendapat di antara kaum muslimin langsung dapat di selesaikan dengan kata akhir dari kanjeng Nabi Muhammad. Tetapi semenjak beliau wafat, penyelesaian seperti itu tidak lagi ditemukan dan akhirnya mengendap lalu muncul lagi permasalahan baru sebagai pertentangan dan permusuhan di antara mereka. Sesungguhnya permasalahan tersebut hanya seputar petentangan imamah, bukan masalah akhidah. Dari situ, kemudia merambah ke dalam wilayah agama.

Maka muncullah dua konsep akhidah yaitu aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah yang merupakan pendamaian antara kelompok jabariyah dan qodariyah. Sikap moderatisme (*tawasuth*) keduanya merupakan ciri kaum Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam beraqidah. Sikap *tawasuth* ini diperlukan dalam rangka untuk merealisasikan *amar maruf nahi mungkar* yang selalu mengedapankan kebajikan secara bijak. Prinsip bagi Aswaja adalah berhasilnya nilai – nilai syari'at Islam di jalankan oleh masyarakat, dengan cara yang dilakukan harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat setempat. ini di perlukan dalam rangka untuk merealisasikan *amar maruf nahi mungkar* yang selalu mengedapankan kebajikan secara bijak. Prinsip bagi Aswaja adalah berhasilnya nilai – nilai syari'at Islam di jalankan oleh masyarakat, dengan cara yang dilakukan harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat setempat.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> PWNU Jawa Timur, *Aswaja An – Nahdliyah*, (Surabaya: Lajannah Ta'alif Wan Nasyr, 2007), Hlm 11-15.

b. *Syariah Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

Al – Qur’an dan Hadits di turunkan secara berangsur – angsur. Tidak sekaligus. Di sampaikan kepada manusia menurut kebutuhannya, kepentingan, dan situasi serta kondisi yang berbeda – beda. Ajaran Islam yang terkandung dalam Al – Qur’an dan Hadits di sampaikan di Makkah, Madinah dan sekitarnya lebih lima belas abad lalu dengan cara di sebarluaskan dan diwariskan kepada umat manusia dengan segala perasamaan dan perbedaannya untuk sepanjang zaman dengan berbagai perubahan dan perkembangannya.<sup>63</sup>

Di bidang syari’ah (fiqih) Aswaja *An-Nahdliyah* mengikuti metode pemikiran empat madzab, yakni Imam Syafii, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad Ibnu Hanbal. Empat madzab tersebut yang menjadi panutan warga Nahdliya karena empat madzab tersebut yang hasil ijtihadnya terkondifikasi secara sistematis. Proses transfer ilmu dari generasi ke generasi berjalan secara sistematis sehingga tidak memungkinkan adanya penyimpangan dan perubahan hukum.<sup>64</sup>

c. *Tasawuf Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

Bagi penganut *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*, Al-Qur’an dan Sunnah merupakan rujukan tertinggi. Tasawuf yang benar adalah yang di tutunkan oleh wahyu, Al-Qur’an maupun sunnahnya (*Thariqoh Rasulullah SAW*). Kaum *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* menerima tariqat yang memiliki sanad sampai dengan Nabi Muhammad, sebab beliau memimpin seluruh perilaku kehidupan umat islam. Kaum *Aswaja An-Nahdliyah* hanya menerima ajaran – ajaran tasawuf yang tidak meninggalkan *syari’at* dan aqidah seperti yang terdapat dalam tasawuf Al Ghazali dan Junaid al-Baghdad. Penerimaan tasawuf model tersebut, bertujuan memberikan jalan tengah (*tawassuth*).

<sup>63</sup> PWNU Jawa Timur, *Aswaja An – Nahdliyah*, (Surabaya: Lajananah Ta’alif Wan Nasyr, 2007), Hlm 19.

<sup>64</sup> A. Idris marzuqi, *Gerbang Pesantren*, (Kediri : LIM PP Lirboyo, 2014), Hlm 6.

Dengan demikian, yang diikuti dan dikembangkan oleh kaum *Aswaja An Nahdliyah* adalah tasawuf yang moderat dan di harapkan menjadi umat yang selalu dinamis dan dapat menyandingkan antara tawaran – tawaran kenikmatan bertemu dengan Tuhan dan sekaligus dapat menyelesaikan persoalan – persoalan yang di hadapi oleh umat dan akhirnya ajaran Islam dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan penuh keikhlasan dan ketertundukan.<sup>65</sup>

#### **D. Penguatan Tradisi *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah***

Salah satu ciri yang paling dasar dari Aswaja adalah moderat (*tawassut*). Sikap ini tidak saja mampu menjaga para pengikut Aswaja dari keterperosokan kepada perilaku keagamaan yang banyak problema, tetapi juga mampu melihat dan menilai fenomena kehidupan secara proposional. Kehidupan tidak bisa dipisahkan dengan budaya, karena budaya adalah kreasi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kualitas hidupnya. Seseorang harus bisa mengapresiasi hasil-hasil kebaikan yang dibuat orang-orang pendahulu atau tradisi yang ada, dan bersikap kreatif mencari berbagai terobosan baru untuk menyempurnakan tradisi tersebut atau menciptakan tradisi baru yang lebih baik. Sikap seperti ini memacu untuk tetap bergerak ke depan dan tidak tercabut dari akar tardisinya.

*Ahlusunnah wal-Jama'ah* sebagai paham keagamaan yang bersifat moderat memandang dan memperlakukan budaya secara proporsional (wajar). Contohnya adalah slametan atau kondangan atau kenduri yang merupakan tradisi orang jawa yang ada sejak sebelum Islam datang. Jika kelompok lain memandang slametan sebagai *bid'ah* yang harus di hilangkan, kaum sunni memandang secara proporsional, yaitu di dalam slametan ada unsur – unsur kebaikan agar mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat, menjadi sarana bersedekah dan bersyukur kepada Allah, serta mendoakan yang sudah meninggal. Sementara hal – hal yang bertentangan dengan ajaran Islam misalnya sesaji untuk makhluk halus bisa deseleraskan dengan ajaran Islam

---

<sup>65</sup> PWNU Jawa Timur, *Aswaja An – Nahdliyah*, (Surabaya: Lajannah Ta'alif Wan Nasyr, 2007), Hlm 27-29.



secara pelan-pelan dengan penuh kearifan. Sikap tersebut yang di ajarkan Walisongo dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Sebagai pewaris Nabi, Walisongo tentu melakukan dakwah dengan pedoman jelas, dalam menyikapi tradisi setempat diilhami oleh Nabi Muhammad sebagai panutannya.<sup>66</sup> Dengan demikian, sikap dakwah Aswaja sama seperti yang di contohkan Walisongo dalam menghadapi tradisi lokal. Terhadap tradisi yang tidak bisa diseleamatkan dengan Islam, maka aktifitas dakwah dilakukan dengan damai dalam satu tatanan kehidupan yang saling menghargai dan damai.

Ada beberapa tradisi atau amalan *Aswaja An Nahdliyah* yang masih di lestarikan sampai saat ini yaitu:

1) Istighasah

Istighasah artinya memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighasah sangat dianjurkan agama. Lebih-lebih ketika menghadapi permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh makin sulit. Dzikir yang dibaca dalam istighasah kalangan NU memakai dzikir yang dilakukan oleh Jami'iyah Ahli *al-Mukhtbarah an-Nahdliyah*, ijazah dari Syaikhona Cholil Bangkalan.<sup>67</sup> Amalan dalam Istighasah biasanya berupa; kirim hadiah fatimah, tawasul, membaca kalimat thoyibah, membaca asmaul husna dan lainnya kemudian ditutup dengan bacaan doa beberapa ulama yang isinya mohon pertolongan kepada Allah terkait dengan masalah besar yang sedang dihadapi oleh umat keseluruhan.<sup>68</sup>

2) Tarawih

Orang NU biasa menjalankan sholat tarawih secara berjamaah dengan 20 rakaat. Dilakukan usai sholat isya' dengan diawali komando dari bilal. Sholat tarawih itu dilakukan dengan sepuluh kali salam. Disela-sela sepuluh rakaat itu diselingi dengan bacaan sholawat nabi. Orang NU menjalankan sholat tarawih berjamaah sebanyak 20 rakaat

<sup>66</sup> PWNU Jawa Timur, *Aswaja An – Nahdliyah*, (Surabaya: Lajannah Ta'alif Wan Nasyr, 2007), Hlm 31-33.

<sup>67</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku I, (Surabaya : Khalista, 2007), Hlm 122-123.

<sup>68</sup> Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adhyaksa ( Ketua Lembaga Pelestarian Seni dan Sejarah Tulungagung), Hlm 38.

ditambah dengan tiga witr, mengikuti sunnah yang dijalankan oleh Sayyidina Umar RA.<sup>69</sup>

### 3) Ziarah Kubur

Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama dan wali untuk mendoakan mereka. Biasanya dilakukan Kamis sore atau Jum'at pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan tahlil dan surat al-Qur'an. Manfaat dari ziarah kubur ini ialah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.<sup>70</sup>

### 4) Cium tangan

Salah satu budaya yang akrab dikalangan orang NU adalah mencium tangan orang yang dihormati. Biasa dilakukan oleh anak kepada orang tua, murid kepada guru, santri kepada kiyai atau habib, yang muda kepada yang tua, dan sebagainya. Mencium tangan tersebut sebagai tanda penghormatan dan cinta kepada mereka.<sup>71</sup> Bahkan sekarang sudah banyak sekolah atau madrasah membiasakan murid atau santrinya sebelum masuk kelas dan ketika keluar kelas guru berdiri di di pintu kemudian murid atau santrinya baris satu persatu mencium tangan gurunya.<sup>72</sup>

### 5) Angkat tangan dalam berdoa

Dalam berdoa orang NU biasa melakukannya sambil mengangkat kedua tangan. Baik dalam berdoa biasa maupun dalam doa qunut. Hal itu dikarenakan mengangkat tangan dalam berdoa merupakan sebagian tata krama yang sangat dianjurkan.<sup>73</sup> Memang mengangkat tangan ketika berdoa sesuai dengan adab orang meminta. Mengangkat tangan itu sebagai *tafa'ul*. *Tafa'ul* adalah meminta kepada Allah dengan

<sup>69</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku I, (Surabaya : Khalista, 2007), Hlm 151.

<sup>70</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku I, (Surabaya : Khalista, 2007), Hlm 162.

<sup>71</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku I, (Surabaya : Khalista, 2007), Hlm 124.

<sup>72</sup> Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adhyaksa ( Ketua Lembaga Pelestarian Seni dan Sejarah Tulungagung), Hlm 88.

<sup>73</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku I, (Surabaya : Khalista, 2007), Hlm 121.

anggota badan atau dengan perbuatan, lisannya diam tidak meminta apa yang dia minta, tetapi suara hatinya mengatakan sedang meminta.<sup>74</sup>

#### 6) Maulid Nabi

Maulid Nabi yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tepatnya pada tanggal 12 Rabiul awal. Orang NU sudah terbiasa melakukan hal itu. Pada umumnya peringatan maulid Nabi dilaksanakan dalam bentuk pembacaan Barzanji atau diba' yang di tengahnya banyak disisipi shalawat. Kedua kitab itu berisi tentang kisah-kisah kehidupan, perjalanan, dan sifat-sifat terpuji Rasulullah SAW. Setelah pembacaan diba' atau barzanji, peringatan maulid Nabi biasanya diisi dengan ceramah agama dari para kiai. Isi ceramah biasanya diakitkan dengan kisah perjalanan Rasul.<sup>75</sup>

Selain tradisi-tradisi di atas, banyak amaliah khas Aswaja An-Nahdliyah yang sudah berlaku di kalangan muslim Sunni di Nusantara seperti Khatmil Qur'an berjama'ah, talqin mayit, puji-pujian sebelum shalat fardlu berjama'ah, shalawatan, salaman setelah shalat fardlu, yasinan, tahlilan dan lain sebagainya. Untuk itu, para generasi muda umat Islam Indonesia wajib tahu dan mengamalkan tradisi tersebut. Apalagi, bagi para pemuda kaum Nahdliyin; wajib menjadi penguat akan eksistensi tradisi Aswaja An-Nahdliyah sebagai upaya menangkal gerakan Islam radikal.

---

<sup>74</sup> Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adhyaksa (Ketua Lembaga Pelestarian Seni dan Sejarah Tulungagung), Hlm 122.

<sup>75</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku I, (Surabaya : Khalista, 2007), Hlm 132.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan daridata secara terstruktur atau sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis guna memperoleh wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>76</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, katakarakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>77</sup> Peneliti akan melibatkan upaya upaya penting, seperti mencari data langsung dari lapangan, Ajukan pertanyaan dan prosedur, kumpulkan data spesifik dari peserta, analisis data secara induktif dari topik khusus ke topik umum, dan interpretasikan makna data.<sup>78</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti bertujuan untuk mendalami pemahaman yang menjadi sumber bagi peneliti. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam terkait Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam Penguatan Paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

---

<sup>76</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 2.

<sup>77</sup> Muri Yusuf, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2021) Hlm 329.

<sup>78</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm. 3.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek yang dimaksud yaitu orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang penulis ambil yaitu:

- a. Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.
- b. Pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.
- c. Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam Penguatan Paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penulis penelitian ini mengambil tempat penelitian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu yang beralamatkan di jalan Raya Talok, Taloksari Kulon, Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

### **2. Waktu**

Penulis dalam mengerjakan penelitiannya mulai melakukan penelitian dari bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

## **D. Sumber data**

Dua sumber yang menjadi landasan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berhubungan dengan penelitian atau bisa diartikan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang

dicari. Dalam penelitian sumber data primernya adalah Dr. KH Ahmad Najib Afandi MA selaku pemimpin majelis taklim, pengurus dan jamaah majelis taklim Kanzul Ilmi Center di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan dari pihak peneliti sendiri untuk tujuan yang lain,<sup>79</sup> atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>80</sup> Misalnya tulisan atau hasil kajian orang lain tentang majelis taklim Kanzul Ilmi Center, buku-buku dan internet.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diteliti oleh karena itu penelitian ini, data akan diperoleh dengan menggunakan Teknik pengumpulan data:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara atau *interview* merupakan kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>81</sup> Teknik wawancara yang peneliti lakukan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan perekam suara untuk menyimpan data penelitian oleh karena itu, wawancara yang dimaksudkan dan ditunjukkan sebagai jembatan informasi mengenai kejadian, sistem organisasi, kegiatan keseharian, perasaan jiwa, motivasi,

<sup>79</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), Hlm 23.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 23.

<sup>81</sup> Muri Yusuf, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2021) Hlm 372.

kepedulian, dan tuntutan yang dijadikan pedoman peristiwa sekarang, masa lalu bahkan prediksi di masa mendatang.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara terencana-tidak terstruktur yaitu apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantab tetapi, tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

Penulis dalam Penelitian ini akan melakukan wawancara dari beberapa narasumber diantaranya adalah:

- a. Dr. KH Ahmad Najib Afandi MA selaku Pimpinan atau Pengasuh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.
- b. Drs. Muhammad Najib Sulaiman selaku Ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.
- c. Ibu Nihayatul Bahiyah selaku Pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.
- d. Bapak Muhammad Bakir selaku Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Laporan observasi adalah laporan yang ditulis dengan menganalisis dan mencatat secara sistematis dengan mengamati atau mengamati secara langsung.<sup>83</sup> Kunci keberhasilan observasi sebagai. Teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamatan adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami; dialah yang bertanya, dialah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan

---

<sup>82</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 121.

<sup>83</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 90.

aspek yang lain pada objek yang diamatinya.<sup>84</sup> Penelitian ini akan dilakukan dengan dua jenis pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, biasanya pengamatan ini dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas keagamaan yang berlangsung. Kedua, pengamatan terlibat, dimana peneliti secara langsung melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sehingga mampu melakukan empati terhadap subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki kata dasar “dokumen” yang berarti segala bahan berupa tertulis atau bentuk film yang awalnya tidak dipersiapkan karena adanya permainan peneliti.<sup>85</sup> Secara umum metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat perolehan data dari hasil pengamatan dan wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang baik dan mampu dipertanggung jawabkan. Hasil dokumentasi yang diperlukan adalah pemberian bukti dan keterangan yang maksimal seperti kutipan, notulen, serta berbagai sumber data yang dibutuhkan.

Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk mempermudah mencari data yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan fungsi, dokumen yang berupa foto dan gambar maupun data pendukung penelitian yang berkaitan dengan rangkaian pelaksanaan Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam Penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap penelitian. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap

---

<sup>84</sup> Muri Yusuf, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2021) Hlm 384.

<sup>85</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 151.



data-data yang sudah penulis peroleh dari suatu objek penelitian. Teknik analisis data akan penulis lakukan setiap selesai dalam melakukan observasi dan wawancara secara rutin.<sup>86</sup>

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu penulis menyusun dan mengklasifikasikan data dengan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah semua data yang sudah tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara dan observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan berupa dokumentasi yang mendukung penelitian, dokumen resmi dan pribadi, gambar foto dan sebagainya yang diperlukan. Proses kedua setelah ditelaah selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir peneliti melakukan penarikan data.<sup>87</sup>

### **1. Redukasi data**

Secara umum kata kerja reduksi data berarti merangkum data yang ada, memilih hal yang bersifat utama atau pokok terlebih dahulu serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Proses reduksi data dilakukan saat melakukan penelitian oleh peneliti secara berkelanjutan dengan menghasilkan semua catatan-catatan yang diperoleh dari hasil penggalan data. Oleh karena itu, tujuan khusus dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang sudah diperoleh selama penggalan data di lapangan. Pada kenyataan yang sebenarnya proses reduksi data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan sering dijumpai data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian, dengan demikian data tersebut bercampur baur dengan data yang ada hubungannya dengan penelitian dengan kata lain kondisi yang seperti ini peneliti perlu

---

<sup>86</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 155.

<sup>87</sup> Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 120.

menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian. Tujuan penelitian ini tidak hanya fokus dalam menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup lengkap dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat dijadikan dasar keimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan data dari sekumpulan informasi yang digali, tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya proses penarikan kesimpulan.<sup>88</sup> Penyajian data penting dilakukan mengingat data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, sehingga perlu bagi peneliti menyederhanakan tanpa mengurangi isinya. Selain itu penyajian data memiliki tujuan khusus yakni peneliti dapat mengetahui gambaran keseluruhan atau hanya bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahapan ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dengan memilah data penting atau primer yang terlebih dahulu kemudian dilengkapi dengan data kedua atau disebut dengan data sekunder.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam proses analisa data adalah kesimpulan atau verifikasi. Tujuan utama dari tahapan kesimpulan adalah peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, dengan kata lain kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan sehingga korelasi atau hubungan, persamaan maupun perbedaan dapat di simpulkan secara maksimal. Secara umum proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian dari narasumber atau subjek yang diteliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>89</sup> Tahapan diatas terutama

---

<sup>88</sup> Muri Yusuf, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2021) Hlm 386.

<sup>89</sup> Muri Yusuf, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2021) Hlm 387.

tahapan reduksi dan penyajian data tidak lain merupakan strategi analisis data bukan pada metode analisis data. Karena, metode di hukum paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan fleksibel oleh peneliti dalam menggunakan strategi tersebut dengan demikian, peneliti lebih terbiasa dalam penggunaan metode analisis kualitatif untuk menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

##### **1. Letak Geografis**

Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu beralamatkan di Jalan Raya Talok, Desa Taloksari Kulon, Kelurahan Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 52271.<sup>90</sup> Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center berada pada lingkungan Warga Bumiayu Khususnya Talok. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini dikenal dengan pusat dakwah *Aswaja An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes Khususnya Brebes Selatan yang meliputi Kecamatan Tonjong, Bumiayu, Sirampog, Bantarkawung, Paguyangan, dan Salem. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center terletak pada posisi yang cukup strategis karena Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini berada di tengah-tengah masyarakat Dukuhturi dan dekat dengan pusat Kota Bumiayu yang hanya berjarak 1,6 Km saja dan bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 3 menit dari Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Untuk akses jalan yang dilalui menuju Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center sangat mudah ditemukan, karena berada persis di sebelah Timur akses jalan utama desa Talok perbatasan dengan wilayah Kota Bumiayu. Adapun batas-batas wilayah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pasar Talok dan Pemukiman warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman warga dan kebun.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan jalan menuju Kota Bumiayu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya dan SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu.

---

<sup>90</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

Dengan ini dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center terletak di wilayah yang strategis dekat dengan pemukiman penduduk dan juga pusat Kota Bumiayu. Hal ini tentu akan sangat membantu bagi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam peranannya sebagai Lembaga Pendidikan non formal dan pusat dakwah.

## **2. Sejarah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bapak Najib Sulaiman pada tanggal 26 Februari 2023, maka diperoleh bagaimana sejarah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center terbentuk. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center mulai dibangun sekitar tahun 2017, dan baru diresmikan pada 2 Desember 2023. Awal mulanya sebelum didirikannya majelis taklim kanzul ilmi center ini antara tahun 2010, 2011, awalnya pengajian dimulai di masjid agung Bumiayu yang didasari atas keprihatinan Abah Najib karena minimnya gerakan dakwah di masyarakat Brebes Selatan dan peran masjid sebagai pusat dakwah. Jadi tepatnya sepulang dari studynya di Maroko dan mulai menetap di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes yang mana beliau juga salah satu pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda. Sejak itu beliau melihat kekosongan masjid-masjid di wilayah Brebes Selatan Khususnya Kecamatan Bumiayu dari pengajian rutin dan majelis taklim sebagai Penunjang Pendidikan non formal dan tuntunan masyarakat, terutama Masjid Agung Baiturrahim Bumiayu yang menjadi ikon umat Islam di Kecamatan Bumiayu. Karena latar belakang itulah pada tahun 2011 Abah Najib meminta persetujuan perizinan kepada pengurus Masjid Agung Baiturrahim Bumiayu untuk mengadakan pengajian rutin yang terbuka untuk semua masyarakat umum khususnya warga masyarakat Brebes Selatan tanpa membedakan organisasi, golongan dan partai. Oleh karena itu pihak pengurus Masjid Agung Baiturrahim Bumiayu menyetujui ide dari Abah Najib ini, maka dibuatlah pengajian rutin setiap hari Minggu pagi mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Pengajian rutin ini tidak langsung disambut baik oleh masyarakat bahkan pas awal dibuat pengajian rutin di Masjid Agung Baiturrahim Bumiayu jamaahnya hanya sebanyak lima sampai sepuluh orang saja tetapi beliau tetap istiqomah untuk berdakwah bahkan dulu Abah Najib harus menempuh perjalanan dari Benda ke Masjid Agung Bumiayu dengan menggunakan angkutan umum hal itu rutin dilakukan Abah Najib setiap minggunya demi mensyiarkan agama Islam di Kecamatan Bumiayu. Lambat laun, dari tahun ketahun jamaah terus bertambah banyak dan menjadi pengajian terbesar di Brebes Selatan dengan jamaah berasal dari kecamatan Bumiayu, Sirampog, Tonjong, Paguyangan dan lainnya bahkan ada masyarakat perbatasan antara Banyumas dan Paguyangan pun ikut mengaji karena rupanya masyarakat khususnya masyarakat Brebes Selatan mulai senang dan cocok dengan pengajian yang diadakan oleh Abah Najib. Karena rupanya tipologi dakwah abah Najib ini sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat Bumiayu dan sekitarnya utamanya Brebes Selatan. Tetapi sayangnya, karena sesuatu hal, pada tahun 2017 pengajian rutin yang tadinya dilaksanakan di Masjid Agung Baiturrahim Bumiayu di pindahkan sementara di Masjid Al-Munawaroh Deisa Kalierang, Kecamatan Bumiayu. Dan pastinya jamaah juga ikut pindah. Dan mulai saat itu mulailah peimbangan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dimana tanah yang dipergunakan untuk Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini tanah wakaf pemberian keluarga Haji Abdul Mukti Bumiayu beliau juga merupakan pemilik Toko Baru Swalayan.

Dan pada tahun 2018 gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center sudah mulai dipakai untuk pengajian rutin walaupun pembangunannya belum selesai 100%. Dan tepat pada tanggal 2 Desember 2018 gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini diresmikan bersama-sama dengan ribuan Masyarakat bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad

SAW. Dan dihadiri oleh Rois Syuriah PWNU Jawa Tengah yaitu KH Ubaedillah Sodaqoh.<sup>91</sup>

### 3. Visi dan Misi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

Pada umumnya dalam sebuah organisasi terdapat visi dan misi yang merupakan arah dan tujuan organisasi dan juga tahapan atau proses yang dilalui oleh suatu organisasi. Tetapi berbeda dengan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang mana belum memiliki visi dan misi secara tertulis. Akan tetapi walaupun belum memiliki visi dan misi secara tertulis Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini didirikan dengan tujuan Ingin menjadikan pengajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini menjadi sesuatu yang betul-betul menjadi kebutuhan bagi masyarakat karena seperti yang kita tahu bahwasannya belajar itu hukumnya wajib sampai kapanpun. contohnya bagi orang tua sudah tidak punya tempat lagi untuk belajar formal maka Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini sebagai wadah untuk mereka belajar terutama belajar agama Bukan hanya orang tua kita juga sebagai wadah untuk anak-anak milenial dalam menimba ilmu agama serta menanamkan dan menguatkan keaswajaan pada diri mereka. Selain itu juga Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center juga memiliki tujuan Menangkal paham radikal yang sudah mulai menyebar dimasyarakat dengan cara menguatkan paham Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) pada jamaah karena kan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini terlahir dari Rahim Nahdlatul Ulama yang mana NU ini jelas jelas bertentangan dengan paham-paham yang radikal.<sup>92</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center bahwasannya tujuan didirikannya Majelis taklim ini yaitu tidak lepas dari keprihatinan Gus Najib atas minimnya gerakan dakwah di masyarakat Brebes Selatan terutama di Bumiayu dan juga di Kabupaten Brebes itu

---

<sup>91</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

sendiri sudah mulai dimasuki oleh orang-orang yang membawa aliran wahabi akhirnya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center didirikan sebagai pusat dakwah Aswaja atau Aswaja Center dengan harapan menguatkan paham Aswaja pada diri masyarakat dan masyarakat tidak tergoyahkan untuk mengikuti aliran radikal tersebut.<sup>93</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

Setiap organisasi pasti akan mempunyai struktur yang jelas dan terinci di setiap bagiannya, organisasi adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terperinci maka dalam struktur tersebut akan tampak wewenang serta jabatan dari masing-masing anggota. Berikut adalah struktur organisasi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

**Tabel 1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center (KIC).**

| No | Nama  | Jabatan   | Alamat  |
|----|---|-----------|---|
| 1. | Bupati Brebes.<br>Kepala Kementrian Agama Kab. Brebes.<br>Ketua PCNU Kab. Brebes<br>Camat Bumiayu<br>Kapolsek Bumiayu | Pelindung | Brebes<br>Brebes<br>Brebes<br>Bumiayu<br>Bumiayu          |
| 2. | H. Abdul Mufti<br>H. Zaenuri<br>H. Adi Nugroho<br>K. Khudorri<br>KH. Abdul Wajib                                      | Penasehat | Bumiayu<br>Bumiayu<br>Tonjong<br>Linggapura<br>Paguyangan |

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Najib Sulaiman selaku ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB.



|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    | KH. Aminuddin Mashudi<br>KH. Wasroh<br>Kepala KUA Bumiayu   |   | Bumiayu<br>Bumiayu<br>Bumiayu  |
| 3. | DR.KH. Ahmad Najib Afandi, MA.<br>DR.KH. Nasrullah Afandi, MA.<br>DR.KH. Abdul Rafi Afandi, MA.   | Pembina   | Benda<br>Jepara<br>Indramayu   |
| 4. | H. Mahbub Zawawi, SH.<br>Prof.DR. Huda Abdul Hamid<br>DR. Farah Abdul Qodir<br>DR. Asror Zedan Al Dulaimy   | Biro Hukum  | Sudan<br>Jepara<br>Irak<br>Malaysia.                                       |
| 5. | Drs. Muhammad Najib Sulaiman  | Ketua   | Bumiayu  |
| 6. | H. Muhidin Husen<br>Ahmad Fauzan S.Pdi.<br>H. Sholakhudin Fathuri, M.Pd.<br>Dr.H.HM. Agus Sutrisno<br>H. Sukardi<br>H. Lukman El Hakim<br>Drs.H. Syamsul Ma'arif, M.Pd. | Wakil Ketua   | Bumiayu<br>Bumiayu<br>Linggapura<br>Bumiayu<br>Bumiayu<br>Bumiayu<br>Salem |
| 7. | Muhammad S.Ag.<br>Muhammad Fachrur Roji   | Sekretaris  | Laren<br>Bumiayu   |
| 8. | Khurul Aen<br>Evi Nur Maya  | Bendahara   | Bumiayu<br>Bumiayu   |
| 9. | Hj. Lily Hidayati, M.Pdi.<br>Nihayatul Bahiyah, S.Ag<br>Muhammad Imam Tholhah   | Bidang Pendidikan,<br>Organisasi, dan<br>Kaderisasi | Linggapura<br>Laren<br>Sirampog  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
|     | Yeti Ismatul Maula, S.Pdi.<br>Fatkhatur Rosidah   |   | Bumiayu<br>Bumiayu   |
| 10. | KH. Sobari<br>K. Abdul Wahab<br>Parihul Anam<br>Ahmad Yusuf<br>Jazuli<br>Abdul Jalil<br>Abdul Wadud<br>KH. Kamiludin  | Bidang Keagamaan dan<br>PHBI (Peringatan Hari<br>Besar Islam) | Sirampog<br>Paguyangan<br>Paguyangan<br>Kaliwadas<br>Kaliwadas<br>Tonjong<br>Menggala<br>Bumiayu                         |
| 11. | Zaenudin, S.Ag.<br>Muhmmad Najib, S.Kom.<br>Ahmad Muchlisin<br>Urip Mubarok<br>M. Choirul Umam Mubarok<br>Muhafidz<br>HJ. Nurkhayati<br>HJ. Tati Nurningsih<br>Masnunah<br>Lutfiatul Dian | Bidang Sosial dan<br>Kemasyarakatan.                          | Penggarutan<br>Kaliwadas<br>Laren<br>Salem<br>Paguyangan<br>Bumiayu<br>Kalilangkap<br>Jatisawit<br>Kalisalakk<br>Bumiayu |
| 12. | H. Mukhson<br>H. Anwar<br>Rosid<br>Moh. Lutfi Chullahuddin<br>Mahmudah<br>Nur Khayati Silah<br>HJ. Nur Khayati  | Bidang Hubungan<br>Masyarakat                                 | Pesawahan<br>Talok<br>Linggapura<br>Bumiayu<br>Bumiayu<br>Kalilangkap<br>Kalilangkap                                     |
| 13. | H. Muhammad Shobar  | Bidang<br>Pengembangan  | Kalilangkap  |

|     |  |   |  |
|-----|--|---|--|
|     | H. Rewang Supriyanto, SE.<br>H. Munir<br>H. Jazuli<br>Hj. Chusniah<br>Hj. Siti Mahfudoh<br>Hj. Maemanah<br>Budi Supriyono, SH.<br>Hkulisoh<br>H. Tadho | Ekonomi dan Penggalangan Dana                   | Pagojengan<br>Kaliwadas<br>Bumiayu<br>Laren<br>Bumiayu<br>Bumiayu<br>Bumiayu<br>Barupring<br>Bumiayu |
| 14. | Khalimi, Spd.<br>Wagyo<br>Hj. Mas'udah<br>Hj. Waamroatul Jannah<br>Sukesih, S.Pd.<br>Elfi Yulyati, S.Pd. SH.   | Bidang Seni dan Budaya                          | Paguyangan<br>Sirampog<br>Bumiayu<br>Bumiayu<br>Talok<br>Pagojengan                                  |
| 15. | H. Sutrisno<br>Tarjuki<br>Dr.H. Tri Budi Wibowo<br>H. Amir Faruk   | Bidang Perawatan Gedung dan Inventarisir Barang | Paguyangan<br>Bumiayu<br>Talok<br>Bumiayu  |
| 16. | Abdul wahad<br>Tafsir  | Bidang Kebersihan                               | Laren<br>Talok   |
| 17. | Khalimi<br>M. Shodik<br>M. Syamsul Ma'arif Ridho   | Bidang Keamana                                  | Bumiayu<br>Talok<br>Bumiayu <sup>94</sup>  |

## 5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Najib Sulaiman selaku ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB.

Untuk menunjang aktivitas dakwah tentunya dibutuhkan saran dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah dan bangunan keseluruhan Majelis adalah 1650 m<sup>2</sup>.
- b. Gedung Majelis Taklim 2 lantai yang dipergunakan untuk ngaji para jamaah.
- c. Papan tulis beserta alat tulis yang digunakan untuk menerangkan materi yang perlu ditulis agar jamaah lebih paham karna bukan sekedar penjelasan lewat lisan saja tetapi juga lewat tulisan.
- d. Podium yang digunakan pengisi dakwah untuk menyampaikan dakwahnya.
- e. Tempat banner digunakan untuk tempat memasang banner apabila ada acara pengajian Akbar seperti acara ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ataupun peringatan hari besar Islam serta kegiatan pelatihan-pelatihan.
- f. Sound sistem digunakan setiap pengajian baik pengajian rutin maupun pas pada saat kegiatan yang lainnya.
- g. Wifi dipergunakan untuk mendukung live striming pas pada saat acara pengajian rutin maupun kegiatan yang lainnya supaya lebih lancar pas pada saat siaran langsung baik melalui Instagram, Facebook maupun Youtube.
- h. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.
- i. Alat Shooting digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dan digunakan untuk siaran langsung juga.
- j. Kamar Mandi sebanyak 8 kamar digunakan untuk MCK jamaah maupun Pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.
- k. Kipas angin.
- l. Tempat Parkir.

m. Satir digunakan untuk pembatas antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan.<sup>95</sup>

## **B. Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

### **1. Unsur-unsur Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah). Begitupun pada majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam menjalankan gerakan dakwahnya terdapat unsur-unsur yaitu:

#### **a. *Da'I* atau Pelaku Dakwah**

*Dai* ataupun pelaku dakwah adalah seseorang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam kepada penerima dakwah atau *mad'u* baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan dan dilakukan bisa secara berkelompok maupun secara individu dengan tujuan utama dakwahnya yaitu mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan di dunia maupun diakhirat serta diridhai oleh Allah SWT. Oleh sebab itu pelaku dakwah sebaiknya memiliki strategi dakwah yang menarik agar dapat menarik *mad'u* serta dapat memberikan solusi apabila terdapat persoalan yang ada pada penerima dakwah. Demikian wawancara peneliti dengan pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023:

*“Nama lengkap saya KH. Ahmad Najib Afandi., M.A., kiprah saya di majelis taklim Kanzul Ilmi Center ya sebagai pendiri,*

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Najib Sulaiman selaku ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB.

*penggagas, pengasuh, serta pengisi dakwah di majelis taklim ini mba”.*<sup>96</sup>

Subjek dakwah atau *Da’I* Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu DR. H. Ahmad Najib Afandi, M.A. atau lebih sering dikenal dengan panggilan Gus Najib atau Abah Najib yang mana beliau sudah menekuni dunia dakwah dari masih dibangku MTS karna beliau melanjutkan Pendidikan jenjang SMP nya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dengan bersekolah di MTS Hidayatul Mubtadiin sampai dengan SMA. Dan dilanjut dengan Pendidikan S1 hingga S3 nya di Maroko dan Bagdad dan sampai dengan saat ini beliau juga bekecimpung di dunia dakwah dengan diamanahi sebagai wakil LDNU Jawa Tengah. Hal ini dituturkan oleh beliau abah Najib saat wawancara pada tanggal 26 Februari 2023:

*“saya sudah menekuni dunia dakwah sudah sejak saya mulai masuk MTS di Hidayatul Mubtadi’in Pondok Peantren Lirboyo Kediri Jawa Timur disitu saya mulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah atau latihan pidato/dakwah mba dan sampai dengan saat ini saya masih menekuni dunia dakwah serta diamanahi sebagai wakil ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Jawa Tengan. Jujur saja dakwah itu sudah melekat secara otomatis dari mulai dulu saya masih dipondok hingga sekarang ini mba”.*<sup>97</sup>

Selain itu beliau adalah seseorang yang merintis terbentuknya majelis taklim ini sehingga Abah najib menjabat sebagai penasihat dan dai pada majelis taklim Kanzul Ilmi Center. Selain menjadi penasihat dan dai pada majelis taklim pada kehidupannya Abah Najib adalah kepala sekolah pada Madrasah Muallimin Mu’alimat Al Hikmah 2, menjadi

---

<sup>96</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi, M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi, M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

Dosen STAI Al – Hikmah 2, serta Pemred El – Waha Al – Hikmah 2, dan Wakil LDNU Provisnsi Jawa Tengah.<sup>98</sup> Dengan latar belakangnya menjadikan beliau seseorang yang sangat berpengalaman dan mampu menjadi dai yang baik.

b. *Mad'u* atau Penerima Dakwah

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, jadi terselenggaranya suatu dakwah harus ada seseorang yang menjadi penerima dakwah mengingat dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada seseorang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan *ihsan*. Demikian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bapak Muhammad Bakir pada tanggal 12 Maret 2023:

*“Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga mengadakan pengajian rutin yang terbuka untuk siapa saja dan untuk golongan mana saja mba khususnya untuk masyarakat Brebes selatan ini”.*<sup>99</sup>

Majelis taklim Kanzul Ilmi Center mejadikan semua umat manusia sebagai sasaran dakwahnya akan tetapi karena majelis taklim ini terletak di Kecamatan Bumiayu fokus utama mereka adalah menyebarkan ajaran islam di Kabupaten Brebes khususnya Brebes Selatan yang meliputi Kecamatan Bumiayu, Sirampog, Tonjong, Paguyangan, Bantarkawung, dan Salem. Namun dengan berkembangnya teknologi kini majelis taklim Kanzul Ilmi Center dapat melebarkan sayapnya dengan membuat video kajian melalui media sosial seperti Instagram, youtube dan lain sebagainya. Dengan begitu orang – orang di luar Kabupaten Bebes masih bisa mendengarkan dakwah beliau dengan menonton konten – konten yang dibuat diakun sosial media Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

<sup>98</sup> <https://mmaduaku.sch.id/profil-2/profil-kepala-sekolah/> diakses pada Sabtu, 15 April 2023, Pukul 14.00 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakir selaku Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

c. *Maddah* atau Materi Dakwah.

*Maddah* dakwah adalah pesan atau isi dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, karna dalam berdakwah seorang *da'i* pasti menyampaikan pesan dalam aktivitass dakwahnya baik berupa kata-kata, tulisan maupun perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh atau pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 terkait materi dakwah yang disampaikan yaitu :

*“untuk materi dakwah yang saya sampaikan itu terkait kitab Fiqih, Tasawuf, Tauhid, Aqidah Akhlak, Aswaja begitu mba untuk yang paling pokok yang tentang Aswajanya itu kitab Mafahim Yajibu An-Tushohah karya Sayyid Muhammad Al-Maliki dan itu sudah hatam mba. Jadi kalau dilihat dari awal rangkaian kitab yang sh kita baca dan pelajari sudah banyak mba mulai dai kitab Sulam Taufiq, Bustanul Arifin, Minhajul Abidin, Tafsir Ibris, kitab Bayjuri, Bidayatul Hidayah, Dan untuk yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang yaitu kitab Nihayatuz Zain karya Syekh Nawawi al-Bantani, Tafsir Munir atau Tafsir Wahbah Zuhaili, kitab Adabul Alim Wal Muta Alim karya KH. Hasyim Asyari, kitab Minhajul Abidin, Kitab Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah (puasa menurut 4 madzab), dan kitab Irsyadul Ibad.”<sup>100</sup>*

Dalam menyampaikan dakwahnya materi yang disampaikan Abah Najib yaitu seputar ilmu Tauhid atau ketuhanan, ilmu Akhlak, ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf dan pastinya materi tentang ke aswajaan hal ini terlihat dari beberapa kitab yang dipelajari di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Pentingnya memepelajari ilmu tauhid ini yaitu untuk memahami posisi makhluk dan pengaruhnya terhadap apa yang terjadi di dunia, termasuk memahami mukjizat para nabi, kesucian para wali, dan nasib orang fasik. Ilmu fiqih merupakan ilmu yang penting juga dipelajari oleh jamaah

---

<sup>100</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.



karna kaitannya dengan kaifiyah atau tata cara beribadah. Sedangkan ilmu Tasawuf membahas tentang kedekatan hamba dengan tuhan, mengajarkan cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun lahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Dari materi yang disampaikan oleh abah Najib selaku Dai di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pastinya memenuhi substansi mendasar dari *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*.

d. *Wasilah* atau media dakwah

Setiap aktivitas dakwah pastinya menggunakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Adanya media ini sangat penting mengingat dakwah dilakukan dengan cara dai berinteraksi dengan mad'u, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Seorang dai menyampaikan materi dakwahnya dapat menggunakan berbagai media diantaranya yaitu menggunakan lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana dibandingkan dengan media yang lain karena menggunakan lidah dan suara. Meskipun begitu berdakwah dengan cara seperti berceramah tidaklah mudah butuh banyak pengalaman dan pengetahuan. Demikian hasil wawancara dengan pengasuh atau pimpinan Majelis sekaligus pengisi dakwah Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 terkait dengan media dakwah yang beliau sampaikan:

*“yang pertama ya dengan menggunakan lisan mba yaitu berupa ceramah yang saya sampaikan setiap pengajian rutin maupun kegiatan pengajian lainnya,”<sup>101</sup>*

Jadi untuk media dakwah lisan yang digunakan Abah Najib dalam menyampaikan dakwahnya yaitu dengan berceramah disetiap pengajian rutin maupun kegiatan pengajian lainnya.

---

<sup>101</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

- 2) Tulisan merupakan media dakwah yang menggunakan tulisan dalam menyampaikan materi dakwahnya. Media ini dapat berupa buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Demikian hasil wawancara dengan pengasuh atau pimpinan Majelis sekaligus pengisi dakwah Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 terkait dengan media dakwah yang beliau sampaikan:

*“Kalau kita Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini menggunakan teks book dengan menggunakan kita-kitab tertentu yang kita baca dan pelajari sampai khatam, sehingga yang saya sampaikan itu bukan hanya sekedar dari pemikiran saya, emosi saya, kemauan saya, tanpa adanya referensi atau sumber keilmuan yang jelas tetapi saya menyampaikan sesuai dengan apa yang ada di kitab yang kita baca dan kita jadikan referensi. Karna sekarang banyak pengajian yang hanya mendongeng saja dan jarang yang menggunakan teks book. Tetapi kalau saya tidak mba saya menggunakan teks book dan ini berarti apa yang kita sampaikan orisinil dari kitab.”<sup>102</sup>*

Abah Najib selaku subjek dakwah atau pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam melakukan dakwahnya menggunakan media tulisan yaitu dengan menggunakan teks book atau kitab sebagai bahan acuan beliau menyampaikan materi dakwahnya.

- 3) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua – duanya, seperti televisi, film slide, internet dan sebagainya. Media ini bisa diartikan pelaku dakwah dan penerima dakwah tidak bertatap muka atau bertemu secara langsung. Demikian hasil wawancara dengan pengasuh atau pimpinan Majelis sekaligus pengisi dakwah Taklim Kanzul Ilmi Center KH.

---

<sup>102</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 terkait dengan media dakwah yang beliau sampaikan:

*“Kita juga berdakwah bukan hanya bertatap muka langsung dengan jumaah atau mad’u tetapi juga majelis taklim Kanzul Ilmi Center ini memanfaatkan media sosial untuk berdakwah yaitu dengan menggunakan Instagram dengan nama akun Instagramnya Kanzul\_Ilmy, Facebook dengan nama akunnya Kanzul ilmy Board, dan Youtube dengan nama akunnya PUSDA-Kanzul Ilmi Center”<sup>103</sup>*

Dalam menyampaikan dakwahnya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center memanfaatkan media sosial seperti youtube dan yang lainnya dalam menyampaikan materi dakwahnya karena pada era digital ini memang media dakwah ini sangat cocok dilakukan mengingat kita harus pandai melihat situasi dan kondisi yang ada.

- 4) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat oleh mad’u. Demikian wawancara peneliti dengan jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bapak Muhammad Bakir pada tanggal 12 Maret 2023 terkait abah najib:

*“menurut saya Abah Najib atau Gus Najib itu merupakan sosok yang luar biasa, baik, ramah, tegas, apalagi berkaitan dengan penyampaian dakwahnya kepada jamaah sangat luar biasa mudah dipahami untuk orang awam seperti saya, abah Najib juga sosok yang merakyat beliau tidak pernah pilih kasih kepada jamaah jadi, mau jamaah itu dari golongan kaya atau miskin, muda atau tua tetap dirangkul bersama untung mengaji bareng mba.”<sup>104</sup>*

---

<sup>103</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakir selaku Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

Dilihat dari wawancara peneliti dengan jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi center media dakwah berupa Akhlak yang di lakukan oleh beliau abah Najib sudah baik di mata para jamaah dengan perilaku yang beliau lakukan setiap harinya baik di pengajian maupun diluar pengajian bisa menjadi contoh suri tauladan bagi para jamaah.

e. *Thariqoh* atau metode dakwah

Metode memiliki pengertian suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Jadi metode dakwah merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Metode dakwah merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yaitu *Bil hikmah, Mau'idzah al – hasanah, dan Mujadalah billati hiya ahsan*.

1) *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran – ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa. Wawancara penulis dengan dai majelis taklim Kanzul Ilmi Center sebagai berikut:

*“kalau saya dakwah orientasinya mengajak. Sesuai firman Allah “ud’u ilaa sabiili rabbika bialhikmati waalmaw’izhati alhasanati” bukan paksaan, tugas kita menyampaikan bukan memaksakan karena kita tidak wajib membuat orang harus baik, karena menjadi baik atau tidaknya orang itu urusan Allah”<sup>105</sup>.*

2) *Mau'idzah al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran – ajaran Islam dengan ras kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka. Demikian hasil wawancara dengan pengisi dakwah Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 terkait metode dakwah yang beliau sampaikan:

---

<sup>105</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

*“Dan dalam dakwah saya juga selalu dibarengi dengan nasihat-nasihat kepada jamaah apabila ada hal yang keliru dan perlu diluruskan. Karena pada hakikatnya saya menyampaikan dakwah dengan hati yang tulus serta ridho karena Allah SWT.”<sup>106</sup>*

3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Wawancara penulis dengan dai majelis taklim Kanzul Ilmi Center sebagai berikut :

*“Serta saya juga mempersilahkan untuk jamaah yang kurang memahami hal terkait ajaran agama Islam apalagi hal yang sudah saya sampaikan itu tidak mereka pahami atau kurang mereka pahami maka saya juga tidak segan untuk memberikan kesempatan kepada jamaah berupa tanya jawab.”<sup>107</sup>*

f. *Atsar* atau efek dakwah

Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah. Efek dakwah sering disebut dengan *feedback* atau umpan balik, dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang *da'i*. Demikian wawancara peneliti dengan jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bapak Muhammad Bakir pada tanggal 12 Maret 2023:

*“pastinya ilmu mba, yang saya dapatkan setelah mengikuti kajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya saya dapat tambahan ilmu agama. Banyak hukum-hukum fiqih yang tadinya saya tidak*

<sup>106</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

*tahu menjadi tahu. Mendapatkan pembelajaran juga pengalaman baru dengan saya mengikuti kegiatan ngaji disini mba. Karna saya disini juga ikut mengaji Al-Quran dengan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) dan Alhamdulillah itu sangat bermanfaat sekali buat diri saya. Selain itu ya hati saya pastinya menjadi adem setelah mengikuti ngaji di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba.”<sup>108</sup>*

## **2. Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di Kabupaten Brebes.**

Pola Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes yaitu dengan melaksanakan:

### **a. Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

Kegiatan rutinan pengajian atau pembelajaran pada Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dilaksanakan rutin setiap minggunya dengan jadwal-jadwal yang sudah ditentukan. Pengajian ini juga terbuka untuk umum, dan siapa saja yang ingin hadir dan ingin menuntut ilmu agama di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Dalam kegiatan pengajian ini diisi langsung oleh pimpinan atau pengasuh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu Abah Ahmad Najib Afandi juga diikuti langsung oleh pengurus dan juga jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

*“Untuk program jangka pendeknya itu ada pengajian rutin setiap minggunya, yaitu di hari minggu pagi, malem selasa legi dan malam jumat legi. Dan untuk yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang yaitu kitab Nihayatuz Zain karya Syekh Nawawi al-Bantani pengajiannya dilaksanakan pada hari Minggu mulai dari*

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakir selaku Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, *Tafsir Munir* atau *Tafsir Wahbah Zuhaili* yang dilaksanakan pada hari Minggu juga mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, kitab *Adabul Alim Wal Muta Alim* karya KH. Hasyim Asyari yang dilaksanakan pada hari Senin Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.00 WIB, kitab *Minhajul Abidin* yaitu kitab *Tasawuf* karya Imam Al-Ghazali yang dilaksanakan pada hari Kamis Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.00 WIB, Kitab *Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah* (puasa menurut 4 madzab) yang dilaksanakan pada hari Minggu selama bulan Ramadhan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, Kajian kitab *Irsyadul Ibad* karya Syekh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malibari dilaksanakan pada hari Kamis selama bulan Ramadhan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB. Melaksanakan majelis sholawat setiap malam Selasa dimulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 22.00 WIB. Melaksanakan kegiatan mengaji Al-Quran dan Tajwid dengan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 WIB untuk masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua.”<sup>109</sup>

Adapun bentuk Program atau kegiatan rutin pada Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2 Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

| No | Hari   | Jam                | Acara   | Tempat  |
|----|--------|--------------------|---|---|
| 1  | Minggu | 07.00-09.30<br>WiB | Kajian kitab <i>Nihayatuz Zain</i> karya Syekh Nawawi al-Bantani dan <i>Tafsir Al-Munir</i> karya Wabah Az-Zuhaili bersama Gus Najib Afandi. M.A. | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |

<sup>109</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

|   |                                       |                                     |  |   |
|---|---------------------------------------|-------------------------------------|--|---|
| 2 | Senin legi                            | 19.00-21.00<br>WiB                  | Kajian Kitab <i>Adabul'alim Wal Muta'lim</i> karya KH. Hasyim Asy'ari bersama Gus Najib Afandi. M.A.   | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |
| 3 | Kamis legi                            | 19.00-21.00<br>WiB                  | Kajian Kitab <i>Minhajul Abidin</i> yaitu kitab Tasawuf karya Imam Al-Ghazali bersama Gus Najib Afandi. M.A.   | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |
| 4 | Minggu<br>Selama<br>bulan<br>Ramadhan | 07.00-09.30<br>WIB                  | Kajian Kitab <i>Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah</i> (puasa menurut 4 madzab), bersama Gus Najib Afandi. M.A.   | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |
| 5 | Kamis<br>selama<br>bulan<br>Ramadhan  | 07.00-09.30<br>WiB                  | Kajian kitab <i>Irsyadul Ibad</i> karya Syekh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malibari, bersama Gus Najib Afandi. M.A.  | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |
| 6 | Sabtu,<br>Senin dan<br>Kamis          | 16.00-17.30<br>WIB (ba'da<br>Ashar) | Pengajian Al-Quran (Ngaji Quran) dan pemberian materi tajwid untuk umum mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua bersama Gus Najib Afandi. M.A. dan HIMASAL (Himpunan Alunmi Santri Lirboyo) Brebes Selatan. | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |
| 7 | Senin                                 | 19.00-21.00<br>WIB.                 | Majelis sholawat,<br>pembacaan <i>Al-Barjanji</i>  | Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, Bumiayu, Brebes. |

Adapun berikut uraian kitab-kitab yang dibawakan dalam kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Kanzul Center baik yang sudah khatam dan yang masih dipelajari sekarang adalah:

- 1) Kitab *Mafahim Yajibu An-Tushohah* karya Sayyid Muhammad Al-Maliki kitab ini membahas tentang Aswaja.



- 2) Kitab *Sulam Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir kitab ini membahas tentang *Tauhid, Tasawuf dan Fiqih*.
- 3) Kitab *Bustanul Arifin* karya Abi Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi atau lebih dikenal dengan nama Imam An Nawawi, kitab ini membahas tentang *Tasawuf dan Akhlak*.
- 4) Kitab *Minhajul Abidin* karya Imam Al-Ghazali, kitab ini membahas tentang tasawuf
- 5) Tafsir *Al-Ibris* karya kiai Bisri Musthofa.
- 6) Kitab *Bayjuri* karya Syaikh Ibrahim Al Bajuri, kitab ini membahas tentang Fiqih
- 7) Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali
- 8) Kitab *Nihayatuz Zain* karya Syekh Nawawi Al-Bantani, kitab ini membahas tentang fiqih.
- 9) Tafsir *Munir* atau Tafsir *Wahbah Zuhaili*
- 10) Kitab *Adabul Alim Wal Muta Alim* karya KH. Hasyim Asyari, kitab ini membahas tentang Akhlak.
- 11) Kitab *Minhajul Abidin* karya Imam Al-Ghazali yaitu kitab Tasawuf
- 12) Kitab *Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah* (puasa menurut 4 madzab)
- 13) Kitab *Irsyadul Ibad* karya Syekh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malibari kitab ini membahas tentang Fiqih, nasihat juga hikayat.

Selain dari kegiatan pengajian rutin, Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga memiliki kegiatan rutin tahunan seperti pengajian dalam memperingati hari besar Islam, contohnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isra mi'raj, peringatan tahun baru Islam, adapula kegiatan kegiatan seperti acara khaulan dan acara hari jadi atau ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang diadakan setiap tahunnya. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

*“Melaksanakan kegiatan pengajian Akbar di setiap Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan maulid nabi dan lain-lain,*

*melaksanakan acara khaul almarhum bapak dari Abah Najib yang dilaksanakan setahun sekali”<sup>110</sup>*

Dalam kegiatan yang dilakukan ini pimpinan atau pengasuh majelis taklim bersama pengurus menghadirkan para pendakwah yang interaktif, dan komunikatif untuk mengisi acara atau kegiatan yang ada tersebut.

b. Kegiatan Cafe Aswaja

Cafe Aswaja merupakan kegiatan pengajian penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* untuk kalangan anak-anak milenial. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

*“Ada juga Cafe Aswaja, Cafe Aswaja ini di peruntuhkan untuk kalangan milenial yaitu untuk anak-anak SMA khususnya SMA se Kabupaten Brebes Selatan dan sudah ada MOU dengan SMA Negeri 01 Bumiayu”<sup>111</sup>*

Kegiatan pengajian Cafe Aswaja ini di ikuti oleh anak-anak SMA dan SMK se Brebes Selatan. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center juga sudah ada kerja sama dengan SMA Negeri 01 Bumiayu untuk melaksanakan kegiatan Cafe Aswaja ini yaitu pengajian untuk anak-anak milenial di Kabupaten Brebes khususnya Brebes Selatan. Jadi selain siswa dari SMA Negeri 01 Bumiayu, kegiatan ini juga di ikuti oleh, SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu, SMK Kerabat Kita Bumiayu, SMA Islam Taalumul Huda, MAN 02 Brebes dan masih banyak yang lainnya. Cafe Aswaja ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019 di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Kegiatan dan dihadiri oleh 400 peserta dari perwakilan siswa dan siswi SMA dan SMK se Brebes Selatan. Cafe Aswaja ini dibuat karna dilatarbelakangi oleh kekhawatiran

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

Abah Najib oleh kondisi anak-anak milenial sekarang khususnya di Kabupaten Brebes yang mana pergaulannya sudah tidak terkontrol lagi juga khawatir anak-anak milenial jaman sekarang akan mudah terdoktrin oleh paham-paham yang menyimpang karna kabupaten Brebes sendiri sudah mulai dimasuki oleh aliran-aliran wahabi dan maraknya pemahaman agama yang menyimpang di sosial media yang mana anak-anak milenial jaman sekarang sudah banyak yang menggunakan handphone untuk mengakses sosial media dimana pun dan kapan pun dan khawatir apabila mereka menemukan suatu postingan terkait pemahaman agama apalagi yang menyimpang mereka langsung menelannya begitu saja. Hal ini dituturkan oleh pengasuh dan juga pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu KH. Ahmad Najib Afandi. M.A. atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023:

*“Karna melihat keadaan anak milenial di Kabupeten Brebes selatan ini yang penyebaran kokain dan heroin itu sangat kuat disamping itu juga sudah mulai ada aliran-aliran wahabi yang masuk di wilayah Kabupaten Brebes ini, selain itu mendampingi para generasi milenial agar tidak terkontaminasi oleh pemahaman agama menyimpang yang saat ini marak di media sosial dan itulah yang mendorong saya untuk melakukan gerakan dakwah seperti ini yaitu dengan membuat program kegiatan Cafe Aswaja untuk anak-anak milenial.”<sup>112</sup>*

Jadi kegiatan Cafe Aswaja ini dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan menguatkan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* pada kalangan anak-anak milenial dan juga untuk mendampingi mereka para generasi milenial agar tidak terkontaminasi oleh pemahaman agama yang menyimpang yang saat ini sudah banyak bermunculan di media sosial.

---

<sup>112</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

c. Pengajian Al-Quran (Ngaji Quran) dan Tajwid

Pengajian Al-Quran atau ngaji Quran dan Tajwid ini dilaksanakan setiap minggunya yaitu setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 WIB. Demikian yang dikatakan oleh pengurus Majelis Taklim KIC bagian Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023:

*“Melaksanakan kegiatan mengaji Al-Quran dan Tajwid dengan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 WIB untuk masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua.”<sup>113</sup>*

Kegiatan ngaji Al-Quran dan Tajwid ini di pimpin oleh Abah Najib dan dibantu oleh HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) yang mana Abah Najib juga salah satu alumni dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dimana tujuan diadakannya ngaji Al-Quran dan Tajwid ini pastinya untuk menambah pengetahuan terkait ilmu Tajwid, membenarkan bacaan Al-Quran yang masih kurang tepat karna kebanyakan orang sekarang membaca Al-Quran kurang memperhatikan bacaan Tajwidnya dan juga *makhorijul* hurufnya padahal Al-Quran ini menjadi pokok sumber hukum agama Islam. Selain itu kegiatan ngaji Al-Quran dan Tajwid ini terbuka untuk siapa saja yang mau ikut ngaji mulai dari anak-anak sampai orang tua. Tetapi kebanyakan yang peneliti lihat yang mengikuti ngaji Al-Quran dan Tajwid ini kebanyakan orang tua.

d. Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib Se Brebes Selatan

Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib ini bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Oktober 2019 yang dimulai dari jam 09.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB. Yang di ikuti oleh Imam dan Khotib Masjid Jami se Brebes Selatan, dengan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

jumlah peserta mencapai 400 orang. Hal ini dituturkan oleh pimpinan sekaligus pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A. atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023:

*“Selain itu juga ada pelatihan Imam dan Khotib se Brebes Selatan yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada hari Ahad, tanggal 27 Oktober 2019 dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB mba dengan peserta yang mendaftar sebanyak 300 orang dan bertambah lagi pas pada saat waktu pelaksanaan menjadi 400 orang.”<sup>114</sup>*

Untuk kegiatan pelatihan Imam dan Khotib Se Brebes Selatan ini bertempat di gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang diwakili oleh Kasi PD Pontren dan Kasi Bimas Islam, Camat Bumiayu, Danramil, Kapolsek Bumiayu, Kepala KUA Kecamatan Bumiayu, Tokoh Agama serta Tokoh Masyarakat se-Brebes Selatan. Terkait tujuan dilaksanakannya pelatihan Iman dan Khotib Se Brebes Selatan ini dituturkan oleh pimpinan sekaligus pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A. atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023:

*“Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas Imam dan Khotib dan juga agar mereka Imam dan Khotib bisa menjadi garda terdepan dalam menghadapi paham radikalisme dan tetap mempertahankan paham Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.”<sup>115</sup>*

---

<sup>114</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

Dimana tujuan diadakannya Pelatihan Imam dan Khotib Se Brebes Selatan yaitu pastinya untuk meningkatkan kualitas Iman dan Khotib yang mana menjadi Imam dan Khotib di Masjid itu harus berkualitas dan tidak asal-asalan agar jamaah atau Masyarakat yang ikut sholat di Masjid tersebut merasa nyaman. Selain itu Iman dan Khotib juga di berikan pemahaman terkait gerkan radikalisme yang sekarag sedang marak diperbincangkan supaya Imam dan Khotib bisa Menjadi Garda terdepan dalam menghadapi radikalisme ini dan tetap mempertahankan ajaran *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*.

e. Kegiatan Zikir dan Shalawat Bersama

Kegiatan Zikir dan Shalawat Bersama ini dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru Masehi 2022 dimana kegiatan ini dilaksanakan pada malam tahun baru 2022 yang dipimpin langsung oleh Abah Najib. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

*“ada juga kegiatan Zikir dan Shalawat Bersama mba yang dilaksanakan pada malam tahun Baru 2022 dalam rangka menyambut tahun baru masehi 2022, jadi kegiatan ini dilaksankan tujuan utamanya bukan semata-mata memperingati tahun baru Masehi saja tetapi juga ajakan untuk munajat, berdzikir, berdoa, sholawat kepada kanjeng nabi serta muhasabah diri mba dari pada malam tahun baru digunakan untuk melakukan hal yang tidak baik bahkan maksiat mending kita mengikuti kegiatan Zikir dan Sholawat Bersama dan mungkin kedepannya itu juga akan rutin kita lakukan setiap menyambut tahun baru masehi”<sup>116</sup>*

Kegiatan zikir dan Sholawat Bersama dilaksanakan di Gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dengan jumlah jamaah kebanyakan dari wilayah Brebes Selatan yaitu Kecamatan Bumiayu, Paguyangan,

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

Tonjong, Bantarkawung, Sirampog dan Salem. Menurut Gus Najib kegiatan Zikir dan Sholawat di malam tahun baru Masehi sangat dianjurkan sebagai pengganti budaya hura-hura dan kemaksiatan yang lazim terjadi di malam tahun baru. Karna kegiatan Zikir dan Sholawat bersama ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bermunajat, bedziikir, berdoa, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta muhasabah diri atas semua nikmat yang Allah berikan kepada kita mulai dari nikmat sehat, nikmat diberikan umur Panjang dan masih banyak lagi. Dan berharap kegiatan ini bisa mendobrak tradisi yang tadinya kita masyarakat Brebes memperingati tahun baru dengan menyalakan kembang api, hura-hura bahkan melakukan maksiat digantikan dengan kegiatan Dzikir dan Sholawat. Dengan begitu tahun baru masehi menjadi acuan syukur serta muhasabah diri dengan dzikir dari dari pada mengisinya dengan kemaksiatan.

f. Pelatihan Ilmu Faroid

Kegiatan pelatihan Ilmu Faroid merupakan kegiatan pelatihan berkaitan dengan Fiqih Waris yang mana kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang ke empat. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

*“melaksanakan rangkaian kegiatan ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center seperti kegiatan bazar buku, pelatihan jurnalistik tingkat Pelajar dan Mahasiswa, pelatihan ilmu faroid, lomba mars KIC dan jalal waton, jalan sehat dan pengajian akbar dalam rangka ulang tahun KIC”<sup>117</sup>*

Kegiatan pelatihan Ilmu Faroid ini boleh diikuti oleh siapa saja dengan dikenakan biaya sebesar Rp.100.000 dengan fasilitas peserta memperoleh Makalah Ilmu Faroid atau Fiqih Waris, Makan, Snack dan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

pastinya Ilmu serta pengalaman yang bermanfaat. Kegiatan Pelatihan Ilmu Faroid ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Karena Ilmu Faroid ini merupakan salah satu ilmu fiqih yang penting untuk dipelajari tujuan diadakannya pelatihan Ilmu Faroid ini pun tidak lepas dari pentingnya ilmu faroid untuk pembagian harta waris karena dengan menguasai ilmu faroid, maka insyaallah akan mencegah terjadinya perelisihan dalam pembagian harta waris terutama masalah waris dalam keluarga.

g. Kegiatan Keagamaan Bulan Ramadhan Pada Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

Ketika datangnya bulan suci Ramadhan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center melaksanakan suatu kegiatan atau program yang hanya dilakukan pada bulan suci ini dan kegiatan ini dilaksanakan guna untuk tetap meramaikan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dibulan suci Ramadhan serta menghidupkan malam-malam Ramadhan. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

*“Dan untuk kegiatan bulan Ramadhan kita rutin melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap hari minggu dan kamis pagi, pembacaan kitab Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah (puasa menurut 4 madzab), pelaksanaan tadarus Al-Quran yang diikuti oleh pengurus, jamaah serta masyarakat sekitar Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, pelaksanaan shalat tarawih berjamaah 20 rakaat dan ditambah dengan shalat witr 3 rakaat yang dilaksanakan setelah buka bersama, pelaksanaan pengumpulan zakat, shadaqoh serta infaq, pelaksanaan pendistribusian zakat, shadaqoh serta infaq kepada jamaah dan masyarakat sekitar yang kurang mampu, pelaksanaan peringatan Nuzulul quran pada malam 17 Ramadhan, pelaksanaan bagi takjil setiap harinya dan buka puasa akbar yang diadakan sekali selama Ramadhan*



*bersama pengurus dan juga jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.”<sup>118</sup>*

Adapun kegiatan atau Program di bulan suci Ramadhan lebih difokuskan kepada ibadah-ibadah yang ada pada bulan suci Ramadhan dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengurus dan juga jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Adapun Kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pengajian rutin selama Ramadhan setiap hari minggu dan kamis pagi dengan materi dari kitab *Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah* (puasa menurut 4 madzab).
- 2) Pelaksanaan tadarus Al-Quran yang diikuti oleh pengurus, jamaah serta masyarakat sekitar Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.
- 3) Pelaksanaan shalat tarawih berjamaah 20 rakaat dan ditambah dengan shalat witir 3 rakaat yang dilaksanakan setelah buka bersama.
- 4) Pelaksanaan pengumpulan zakat, shadaqoh serta infaq
- 5) Pelaksanaan pendistribusian zakat, shadaqoh serta infaq kepada jamaah dan masyarakat sekitar yang kurang mampu
- 6) Pelaksanaan peringatan *Nuzulul Quran* pada malam 17 Ramadhan,
- 7) Pelaksanaan pembagian Takjil gratis selama bulan Ramadhan.
- 8) Pelaksanaan buka puasa akbar yang diadakan sekali selama Ramadhan bersama pengurus dan juga jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.

#### h. Kegiatan Sosial Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

Bukan hanya kegiatan pengajian saja tetapi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center juga mempunyai program kegiatan sosial yang mana kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian kita kepada sesama manusia, yang bersifat saling membantu satu sama lain. Demikian yang disampaikan oleh pengurus bidang Pendidikan ibu Nihayatul Bahiyah pada tanggal 14 Maret 2023 terkait kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

*“melaksanakan kegiatan bakti sosial contohnya ada jamaah atau pengurus yang terkena musibah baik tanah longsor maupun kebakaran kami ikut membantu mba baik membantu secara materi maupun tenaga, melaksanakan kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, fakir miskin, jompo, maupun, jamaah yang meninggal, selain menyantuni kita juga melaksanakan ziarah kepada jamaah maupun pengurus apabila ada yang meninggal, dan Bukan hanya itu setiap minggunya pengurus juga melaksanakan kegiatan shodaqoh sayur kepada jamaah yang ikut mengaji setiap hari Minggu di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini, untuk sayurnya itu kita alhamdulillah ada yang menyumbangkan mba.”<sup>119</sup>*

Adapun bentuk kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center khususnya yang diikuti langsung oleh pengasuh, pengurus serta jamaah yaitu:

- 1) Membantu pengurus atau jamaah yang terkena musibah bencana alam dengan membantunya dari segi material maupun tenaga.
- 2) Melaksanakan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, jompo dan fakir miskin.
- 3) Melaksanakan takziah atau ziarah apabila ada pengurus atau jamaah yang meninggal dunia.
- 4) Melaksanakan kegiatan shadaqoh sayuran untuk jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center setia hari minggu pagi yang mana sayuran itu hasil sumbangan dari salah satu jamaah.
- 5) Berbagi takjil gratis satu bulan penuh selama bulan suci Ramadhan.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB

### **C. Analisis Pola Dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Dalam Penguatan Paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes.**

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara terkait, maka Pola Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pada Bidang Keagamaan**

- a. Pelaksanaan pengajian rutin yaitu pengajian yang diadakan rutin setiap minggunya dengan tema dan pembahasan yang berbeda-beda. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan usia mulai dari anak muda sampai orang tua tetapi, memang kebanyakan yang mengikuti pengajian rutin di majelis taklim Kanzul Ilmi Center ini itu dari kalangan orang tua akan tetapi sebenarnya pengajian ini terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar ilmu agama. Serta dalam dakwahnya diisi dengan pembahasan seperti ilmu tauhid atau ketuhanan, ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu akhlak atau adab serta beberapa materi terkait keaswajaan yang intinya pembahasannya masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Majelis taklim Kanzul Ilmi Center dalam penyampaian materi dakwahnya menggunakan kitab atau teks book sebagai acuan, mulai dari kitab Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan masih banyak yang lainnya. Jadi, hal ini sesuai dengan garis besar yang terkandung dalam isi pesan dakwah yaitu pembahasan terkait masalah akidah atau keimanan, masalah hukum atau Syariah, masalah muamalah dan akhlak. Hal ini juga sejalan dengan pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya menurut surat *An-Nahl* ayat 125 ada tiga macam, yaitu *bilhikmah* adalah berdakwah dengan memperhatikan kondisi atau situasi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. *Mau'izatul hasanah* yaitu berdakwah dengan

memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, lemah lembut, sopan, santun, sehingga nasihat dan ajaran agama Islam yang disampaikan itu bisa menyentuh hati mereka. Dan terakhir *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan komunitas atau orang yang menjadi sasaran dakwah.

Adapun pimpinan atau pengasuh yang sekaligus pengisi dakwah di majelis taklim Kanzul Ilmi Center itu dalam berdakwah tidak pernah memaksakan jamaah tetapi beliau itu mengajak jamaah untuk berada di jalan Allah, serta dalam penyampaian dakwahnya itu tidak ekstrim ke kiri maupun tidak ekstrim ke kanan tetapi moderat hal ini dilihat dari latar belakang beliau yang merupakan orang NU. Hal ini sejalan juga dengan prinsip dasar Ahlusunnah Wal Jamaah yaitu *tawassuth* atau moderat artinya tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri, *I'tidal* atau berkeadilan, tasamuh atau bersikap toleransi, tenggang rasa, tidak ekstrim, bersifat akomodif, serta bisa menerima perbedaan pendapat. *Tawazun* atau bersikap seimbang, serta *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yaitu menjalankan perintah Allah SWT aerta menjauhi segala larangan Allah SWT.

- b. Pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI), diantaranya yaitu peringatan maulid Nabi, isra mi'raj, tahun baru Islam dan masih banyak yang lainnya, serta kegiatan seperti khaulan yang diadakan setahun sekali. Hal ini sejalan dengan *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* itu sendiri yang mana artinya aliran atau paham yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Mengikuti Rasulullah berarti meneladani dari semua aspek kehidupan beliau, baik yang berupa perkataan, perbuatan dan apa yang disetujui oleh Rasulullah, termasuk juga mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh para sahabat beliau. Orang yang mengaku dirinya sebagai ahlu Sunnah wal jamaah adalah orang-orang yang berpegang teguh terhadap ajaran al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW serta mengikuti apa yang telah dilakukan oleh para

sahabat serta hal ini juga sejalan dengan penguatan tradisi *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yaitu adanya pelaksanaan tradisi Maulid Nabi.

- c. Pelaksanaan program Cafe Aswaja yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan pengajian untuk kalangan anak-anak milenial di Kabupaten Brebes khususnya Brebes Selatan. Dilansir dari nama kegiatannya yaitu Cafe Aswaja pengajian ini berisi tentang penguatan akidah atau paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* hal ini pastinya sudah sangat sejalan dengan *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* itu sendiri karena memang didalamnya mempelajari terkait penguatan akidah serta paham aswaja. Kegiatan pengajian Cafe Aswaja ini di ikuti oleh anak-anak SMA dan SMK se Brebes Selatan. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center juga sudah ada kerja sama dengan SMA Negeri 01 Bumiayu untuk melaksanakan kegiatan Café Aswaja ini, selain siswa dari SMA Negeri 01 Bumiayu, kegiatan ini juga di ikuti oleh, SMA Bustanul Ulum Nu Bumiayu, SMK Kerabat Kita Bumiayu, SMA Islam Taalumul Huda, MAN 02 Brebes dan masih banyak yang lainnya.

Cafe Aswaja ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019 di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dan Kegiatan ini dihadiri oleh 400 peserta dari perwakilan siswa dan siswi SMA dan SMK se Brebes Selatan. Sebenarnya kegiatan ini akan diadakan rutin setiap tahunnya tetapi karena pandemi covid 19 kegiatan ini sempat vacum dan belum diadakan lagi sampai sekarang. Dengan adanya kegiatan Cafe Aswaja ini sejalan dengan pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya menurut surat An-Nahl ayat 125 ada tiga macam, yaitu: *bilhikmah* adalah berdakwah dengan memeperhatika kondisi dan situasi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. *mau'izatul hasanah* yaitu berdakwah dengan meberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, lemah mebut, sopan, santun, sehingga nasihat dan ajaran Islam

yang disampaikan itu menyentuh hati mereka. dan *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

- d. Pelaksanaan pengajian Al-Quran (Ngaji Quran) dan Tajwid. Pengajian ini dilaksanakan setiap minggunya yaitu setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 WIB. Kegiatan ngaji Al-Quran dan Tajwid ini di pimpin oleh Abah Najib dan dibantu oleh HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) yang mana Abah Najib juga salah satu alumni dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Latar belakang diadakannya ngaji Al-Quran dan Tajwid ini karena masih banyak orang yang membaca Al-Quran hanya membacanya saja tetapi tidak memperhatikan Panjang pendeknya atau tajwidnya padahal membaca Al-Quran merupakan amalan yang mulia. Akan tetapi, perlu disadari bahwa meskipun memperbanyak membaca Al-Quran itu baik, untuk mencapai kualitas ibadah yang lebih baik maka cara membaca Al-quran perlu diperbaiki apalagi berkaitan dengan ilmu tajwidnya dan makharijul huruf.

Dengan memperdalam bacaan Al Quran dan Tajwid ini juga sejalan dengan pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya menurut surat An-Nahl ayat 125, yaitu: *bilhikmah* adalah berdakwah dengan memeperhatika kondisi dan situasi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Kegiatan pengajian ini juga sudah pasti menguatkan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* karna masuk pada salah satu ciri dasar *aswaja* yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- e. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib Se Brebes Selatan, Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib ini bekerjasama dengan

Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Oktober 2019 yang dimulai dari jam 09.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB. Yang di ikuti oleh Imam dan Khotib Masjid Jami se Brebes Selatan, dengan jumlah peserta mencapai 400 orang. Tujuan diadakannya Pelatihan Imam dan Khotib Se Brebes Selatan yaitu pastinya untuk meningkatkan kualitas Iman dan Khotib yang mana menjadi Imam dan Khotib di Masjid itu harus berkualitas dan tidak asal-asalan agar jamaah atau Masyarakat yang ikut sholat di Masjid tersebut merasa nyaman. Selain itu Iman dan Khotib juga di berikan pemahaman terkait gerkan radikalisme yang sekarag sedang marak diperbincangkan supaya Imam dan Khotib bisa menjadi garda terdepan dalam menghadapi radikalisme ini dan tetap mempertahankan ajaran *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*.

Dalam kegiatan ini pastinya tidak lepas dengan pemberian materi yang berkiatan dengan keaswajaan karena salah satu tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk membentengi imam dan khotib dari gerakan radikalisme. Kegiatan ini sejalan dengan pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya menurut surat An-Nahl ayat 125 ada tiga macam, yaitu: *bilhikmah* adalah berdakwah dengan memeperhatika kondisi dan situasi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. *mau'izatul hasanah* yaitu berdakwah dengan meberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, lemah mebut, sopan, santun, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka. dan *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

- f. Pelaksanaan Kegiatan Zikir dan Shalawat Bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru Masehi 2022 dimana kegiatan ini dilaksanakan pada malam tahun baru 2022 yang dipimpin langsung oleh Abah Najib. Kegiatan zikir dan Sholawat Bersama dilaksanakan di Gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dengan jumlah jamaah kebanyakan dari wilayah Brebes Selatan yaitu Kecamatan Bumiayu, Paguyangan, Tonjong, Bantarkawung, Sirampog dan Salem.

Menurut Gus Najib kegiatan Zikir dan Sholawat di malam tahun baru masehi sangat dianjurkan sebagai pengganti budaya hura-hura dan kemaksiatan yang lazim terjadi di malam tahun baru. Karena kegiatan Zikir dan Sholawat bersama ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bermunajat, bedzikir, berdoa, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta muhasabah diri atas semua nikmat yang Allah berikan kepada kita mulai dari nikmat sehat, nikmat diberikan umur Panjang dan masih banyak lagi. Dan berharap kegiatan ini bisa mendobrak tradisi yang tadinya kita masyarakat Brebes memperingati tahun baru dengan menyalakan kembang api, hura-hura bahkan melakukan maksiat digantikan dengan kegiatan Dzikir dan Sholawat. Dengan begitu tahun baru masehi menjadi acuan syukur serta muhasabah diri dengan dzikir daripada mengisinya dengan kemaksiatan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan amaliah khas *Aswaja An-Nahdliyah* yang sudah berlaku di kalangan muslim Sunni di Nusantara seperti Khatmil Qur'an berjama'ah, *talqin* mayit, puji-pujian sebelum shalat fardlu berjama'ah, shalawatan, salaman setelah shalat fardlu, yasinan, tahlilan, dzikir dan lain sebagainya. Oleh karena itu sangat baik apabila peringatan tahun baru masehi maupun tahun baru islam diisi dengan kegiatan dzikir dan sholawat bersama.

- g. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Ilmu Faroid. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan berkaitan dengan Fiqih Waris yang mana kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang ke empat Kegiatan Pelatihan Ilmu Faroid ini



dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Karena Ilmu Faroid ini merupakan salah satu ilmu fiqih yang penting untuk dipelajari tujuan diadakannya pelatihan Ilmu Faroid ini pun tidak lepas dari pentingnya ilmu faroid untuk pembagian harta waris karena dengan menguasai ilmu faroid, maka *insyaallah* akan mencegah terjadinya perelisihan dalam pembagian harta waris terutama masalah waris dalam keluarga. Karena pentingnya ilmu faraid, para ulama sangat memperhatikan ilmu ini, sehingga mereka seringkali menghabiskan sebagian waktu mereka untuk menelaah, mengajarkan, menuliskan kaidah-kaidah ilmu faraid, serta mengarang beberapa buku tentang ilmu faraid. Mereka melakukan hal ini karena anjuran Rasulullah SAW.

Kegiatan ini sejalan dengan *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* itu sendiri yang mana *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* itu merupakan aliran atau paham yang mengikuti ajaran Rasulullah dan para sahabatnya. Mengikuti Rasulullah berarti meneladani dari semua aspek kehidupan beliau, baik yang berupa perkataan, perbuatan dan apa yang disetujui oleh Rasulullah, termasuk juga mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh para sahabat beliau. Oleh karena itu pelatihan ilmu faraid ini sangat penting untuk dipelajari dalam memperkuat akidah aswaja itu sendiri.

- h. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bulan Ramadhan Pada Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Setiap bulan suci Ramadhan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center menyelenggarakan pengajian rutin selama Ramadhan setiap hari minggu dan kamis pagi dengan materi dari kitab Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah (puasa menurut 4 madzab). Sebenarnya untuk materi bisa ganti-ganti setiap tahunnya, selain itu Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center juga melaksanakan tadarus Al-Quran yang diikuti oleh pengurus, jamaah serta masyarakat sekitar Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, ada juga pelaksanaan shalat tarawih berjamaah 20 rakaat dan ditambah dengan shalat witr 3 rakaat yang dilaksanakan setelah berbuka

puasa bersama, selain dari itu juga Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center mengadakan pengumpulan serta pendistribusian atau penyaluran zakat, shadaqoh serta infaq kepada jamaah dan masyarakat sekitar yang kurang mampu, melaksanakan peringatan Nuzulul Qur'an pada malam 17 Ramadhan, melaksanakan kegiatan bagi takjil selama bulan Ramadhan serta melaksanakan buka puasa akbar yang diadakan sekali selama Ramadhan bersama pengurus dan juga jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

Dengan adanya kegiatan ini juga maka sejalan dengan amaliah khas *Aswaja An-Nahdliyah* yang sudah berlaku di kalangan muslim Sunni di Nusantara seperti Khatmil Qur'an berjama'ah, *talqin* mayit, puji-pujian sebelum shalat fardlu berjama'ah, shalawatan, salaman setelah shalat fardlu, yasinan, tahlilan, dzikir, shalat tarawih 20 rakaat dan 3 witr dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga sejalan dengan akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dimana salah satu ciri atau karakteristik dari *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yaitu *amar ma'rûf nahi munkar* menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan dengan mempelajari kitab *Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah* (puasa menurut 4 madzab) ini juga sejalan dengan *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* itu sendiri karena dalam bidang ilmu fiqh *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* menganut kepada Imam Madzhab 4 yaitu (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali).

## 2. Pada Bidang Sosial

Kegiatan Sosial Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Kegiatan sosial merupakan suatu bentuk kegiatan kepedulian kepada orang lain atau kegiatan saling tolong-menolong tanpa adanya suatu imbalan yang harus didapat berupa materi. Kegiatan dalam bidang sosial pada Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini dikhususkan kepada para pengurus dan jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang mana majelis taklim ini memiliki pengurus dan jamaah yang memiliki jiwa gotong royong yang tinggi,

memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama, memiliki jiwa kekeluargaan dan persaudaraan yang tinggi dan selalu kompak dan solid dalam melakukan setiap kegiatan untuk kemaslahatan orang banyak.

Adapun bentuk kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu: membantu pengurus atau jamaah yang terkena musibah bencana alam dengan membantunya dari segi material maupun tenaga, melaksanakan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, jompo dan fakir miskin, melaksanakan takziah atau ziarah apabila ada pengurus atau jamaah yang meninggal dunia, Melaksanakan kegiatan shadaqoh sayuran untuk jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center setiap hari minggu pagi yang mana sayuran itu hasil sumbangan dari salah satu jamaah, dan Berbagi takjil gratis satu bulan penuh selama bulan suci Ramadhan.

Kegiatan ini sejalan dengan pola dakwah ditinjau dari pendekatannya, salah satunya yaitu dakwah kultural, sebagaimana dijelaskan berikut: dakwah kultural, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara dengan mengikuti budaya budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat. Dakwah kultural sebenarnya merupakan metode yang baik untuk dilakukan baik di masyarakat desa maupun di lingkungan masyarakat kota, baik yang berfikiran primitif maupun yang sudah modern. Pendakwah yang memiliki etnik, bahasa yang menyesuaikan dengan sasaran dakwah merupakan salah satu potret dari dakwah Nabi SAW. Kegiatan sosial ini juga sejalan dengan akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dimana salah satu ciri atau karakteristik dari *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yaitu *amar ma'rûf nahi munkar* menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan peneliti mengenai pola dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes menghasilkan kesimpulan sebagai berikut bahwaannya peneliti menemukan adanya pola dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam upaya penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin, pelaksanaan peringatan hari besar Islam, cafe aswaja, pengajian Al-Qur'an (ngaji Qur'an) dan tajwid, kegiatan pelatihan imam dan khotib se Brebes Selatan, kegiatan Zikir dan Shalawat, pelatihan ilmu faraid, dan kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan. Untuk kegiatan keagamaannya sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pimpinan serta pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dan pengajian rutin dilaksanakan rutin setiap minggunya tetapi ada beberapa kegiatan tahunan contohnya seperti Cafe Aswaja baru dilaksanakan satu kali dan belum dilaksanakan kembali karna waktu itu terhalang oleh pandemi covid 19.

Bukan hanya bergerak dalam kegiatan keagamaan akan tetapi pola dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga bergerak dalam bidang sosial yaitu dengan adanya kegiatan membantu pengurus atau jamaah yang terkena musibah bencana alam dengan membantunya dari segi material maupun tenaga, melaksanakan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, jompo dan fakir miskin, melaksanakan takziah atau ziarah apabila ada pengurus atau jamaah yang meninggal dunia, Melaksanakan kegiatan shadaqoh sayuran untuk jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center setia hari minggu pagi yang mana sayuran itu hasil sumbangan dari salah satu jamaah, dan Berbagi takjil gratis satu bulan penuh selama bulan suci Ramadhan. Untuk kegiatan keagamaan sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan

oleh pimpinan serta pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center akan tetapi untuk pendonasi baru dari internal saja yaitu dari pengurus dan jamaah saja jarang sekali ada pendonasi tetap dari luar.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Majelis Taklim KIC**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center membuat visi dan misi majelis taklim secara tertulis supaya apabila ditanyakan oleh pihak dari luar semua pengurus bisa menjawabnya dengan jawaban yang sama karna memang visi dan misi sudah pasti dan tertulis. Selain itu merekomendasikan agara kegiatan yang vakum karena pandemi covid 19 untuk segera dilaksanakan kembali karena kegiatan itu sangat bagus untuk mendukung pola dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam penguatan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes dan juga peneliti merekomendasikan agar pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center mencari donatur atau pendonasi tetap dari luar untuk mendukung semua kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini khususnya kegiatan sosial.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan untuk meneliti strategi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Sehingga mampu menjad i referensi yang luas dan membangun khazanah dalam dimensi keilmuan baik dari subjek dan objek penelitian untuk khalayak khususnya yang berhubungan dengan strategi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, Aden Muchtar. 2005. *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis*, Bandung: Pustaka Setia.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Widya Padjajaran.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*, Medan: PT Raja Grafindo.
- Soleman, Irwan. 2019. "Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu", *Skripsi*. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Khaidar, Ali. 1995. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, Jakarta: Gramedia.
- Muhibbin, Achmad. 2009. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista.
- Muzadi, Abdul Muhith. 2007. *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, Surabaya: Khalista.
- Soleman, Irwan. 2019. "Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu", *Skripsi*. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Nurhasanah. 2019. "Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah", *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Syah, Nur Akmal. 2021. "Pola Dakwah Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama Pada Masa Covid-19 Di Kabupaten Asahan", *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Abdurahman, Asep. 2018. "Eksistensi Islam Moderat Dalam Prespektif Islam" *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol 14, No 1.
- Alawiyah, Tuti. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung Mizan.
- Kristeva dan Nur Sayyid Santoso. 2014. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jamaah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Abdurahman, Asep, “Eksistensi Islam Moderat Dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol 14, No 1. 2018.
- Wawancara dengan Abah Najib selaku Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada Senin, 26 Desember 2022, puku 08:01 WIB.
- Wawancara dengan Abah Dr. KH Ahmad Najib Afandi MA pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 pukul 11.08 WIB.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Munawir, Ahmad Waeson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- MK, Muhsin. 2019. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Al Mishri dan Muhammad Abdul Hadi. 1992. *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Maryanti. 2019. “Model Pengembangan Dakwah Ldk Dalam Mensyiarkan Nilai-nilai Keagamaan pada siswa” *Skripsi Sarjana Sosial*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Curup, Curup.
- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Faizah, Ica. 2020. “Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist”, *Jurnal Holistic al-hadist*, Vol.6, No.2.
- Al-Quran Digital QS. An-Nahl Ayat 125.
- Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah* (Jakarta:KENCANA Prenada Media Group.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2000. *Menjelajah Atas Dunia Islam*, Bandung: Mizan.

- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Zulfi Trianingsik dkk. 2017. “Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (*Sedulur Sikep*) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 37, No 1.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Moh. Ali Aziz 2015. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Efendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Erna Kasypiah dkk. 2018. *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*, Yogyakarta: Amongkarta.
- Yusnita, Henny. 2018. “Sejarah dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat”. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Siradj, Said Aqil. 2018. *Ahlusunnah Wal Jamaah; Sebuah Kritik Historis*, Jakarta: Pustaka Cendekiamuda.
- Hasan, Muhammad. 2021. *Perkembangan Ahlusunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara*, Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Ali Khaidar. 1995. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, Jakarta: Gramedia.
- Abdul Muhith Muzadi, 2007. *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, Surabaya: Khalista,
- Hadist Digital HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.
- Hadist Digital HR Abu Daud: 4597. Al-Albani: Hasan.
- Masyhudi Mukhtar, dkk. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlu sunnah wal Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdhatul Ulama*, Surabaya: Khalista.
- PWNU Jawa Timur. 2007. *Aswaja An – Nahdliyah*, Surabaya: Lajannah Ta'alif Wan Nasyr.



- A. Idris marzuqi. 2014. *Gerbang Pesantren*, Kediri: LIM PP Lirboyo.
- Fadeli dan Subhan. 2007. *Antologi NU*, Buku I, Surabaya: Khalista.
- Nurcholis. Tanpa tahun. *50 Amaliyah Nahdliyah*, Tulungagung: Bambang Adhyaksa (Ketua Lembaga Pelestarian Seni dan Sejarah Tulungagung).
- Munir, Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Bakar, Rifa'I Abu. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Muri. 2021. *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media.
- <https://news.detik.com/berita/d-6113489/ditangkap-3-pimpinan-khilafatul-muslimin-di-brebes-jadi-tersangka> diakses pada 26 Desember 2022, pukul 20:00 WIB.
- <https://mmaduaku.sch.id/profil-2/profil-kepala-sekolah/> diakses pada Sabtu, 15 April 2023, Pukul 14.00 WIB.
- KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/pola>, Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 Pukul 22.03 WIB.
- KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/penguatan>, Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 Pukul 23.00 WIB.
- Wawancara pimpinan atau pengasuh serta pengisi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center KH. Ahmad Najib Afandi. M.A atau Abah Najib pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Najib Sulaiman selaku ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 26 Februari 2023 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakir selaku Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi. Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag pada tanggal 14 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.





## Lampiran 1, Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Informan Wawancara**

- a. Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center
- b. Pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center
- c. Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center

**2. Pedoman Wawancara Peneliti****a. Wawancara dengan Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

- 1) Bagaimana letak geografis dan sejarah berdirinya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center di Bumiayu?
- 2) Apa saja Visi dan Misi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu?
- 3) Sudah berapa lama Abah menekuni dunia dakwah?
- 4) Bagaimana pandangan Abah terkait paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*?
- 5) Menurut Abah apa hubungan *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dengan *Nahdlatul Ulama*?
- 6) Adakah struktur kepengurusan Abah di *Nahdlatul Ulama*?
- 7) Bagaimana pandangan Abah terhadap kehidupan sosial keagamaan di Kabupaten Brebes?
- 8) Bagaimana sikap Abah terhadap munculnya aliran sosial keagamaan yang ada di Kabupaten Brebes?
- 9) Adakah aliran keagamaan di Kabupaten Brebes yang menurut Abah patut diwaspadai?
- 10) Bagaimana peran Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center di Kabupaten Brebes?
- 11) Pola dakwah yang seperti apa yang digunakan Abah dalam menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes?

**b. Wawancara dengan Pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang sekaligus sebagai pengisi dakwah di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

- 1) Siapa nama lengkap dan juga kiprah Abah di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 2) Apa saja materi dakwah yang Abah sampaikan kepada jamaah?
- 3) Apakah orientasi dakwah yang Abah terapkan dalam setiap dakwah yang Abah sampaikan?
- 4) Mengapa Abah memilih materi dakwah tersebut?
- 5) Metode dan media dakwah apa saja yang abah gunakan untuk menyampaikan dakwah?
- 6) Apakah dengan adanya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini dapat menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes?
- 7) Bentuk penguatan yang seperti apa yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 8) Menurut Abah kondisi aliran keagamaan di Kabupaten Brebes ini seperti apa?
- 9) Apakah ada gesekan atau konflik antara orang-orang yang memiliki paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dengan aliran-aliran yang lain yang bertentangan dengan mereka?
- 10) Bagaimana mempertahankan paham Aswaja di Kabupaten Brebes?

**c. Pertanyaan Kepada Pengurus Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

- 1) Apa saja fungsi dan tugas pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 2) Apa saja visi dan misi di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 3) Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 4) Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

- 5) Sejak kapan anda menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 6) Adakah masa berlaku jabatan di pengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 7) Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 8) Apa saja program kerja yang disusun pengurus (ada/tidak)?
- 9) Apa motivasi saudara menjadi relawan (pengurus) di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 10) Apa kekurangan- kekuarangan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 11) Apa kelebihan-kelebihan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 12) Menurut saudara orientasi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam lingkup apa?
- 13) Menurut saudara apakah dakwah yang dilakukan Abah Najib selaku pemimpin Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, lebih menekankan pada penguatan aqidah *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*?

**d. Pertanyaan Kepada Jaamah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

- 1) Sejak kapan mulai mengenal Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 2) Alasan saat ini masih mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 3) Bagaimana tanggapan saudara mengenai Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 4) Bagaimana aktivitas dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 5) Bagaimana sosok Abah Najib menurut saudara?
- 6) Apa yang saudara dapatkan setelah mengikuti kajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 7) Apakah efek keaswajaan bertambah setelah menjadi jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

- 8) Apa saja yang perlu ditingkatkan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- 9) Apa harapan saudara terkait dengan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Lampiran 2, Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

**Narasumber : KH. Ahmad Najib Afandi. M.A.**

**Jabatan : Pimpinan serta Pembina Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

**Peneliti : Bagaimana letak geografis dan sejarah berdirinya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center di Bumiayu?**

**Narasumber : Untuk letak geografis Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini beralamatkan di Jl. Raya Talok, Taloksari Kulon, Kelurahan Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes mba. Dan pastinya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini terletak di dekat kota Bumiayu malah jarak dari Talok ke kota Bumiayu hanya 1,6 Km saja dan hanya ditempuh dengan waktu kurang lebih 3 menit saja dan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga terletak didekat jalan raya yang pastinya sangat setrategis dan mudah dijangkau oleh jamaah.**

Sedangkan untuk sejarah berdirinya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu dimulai dari pembangunan Gedung majelis taklim dimulai sekitar tahun 2017, setelah mendapatkan wakaf tanah dari KH. Mufti pemilik toko Baru Bumiayu dan Gedung majelis taklim Kanzul Ilmi Center ini jadi sekitar tahun 2018, pada saat proses pembangunan Gedung tersebut pengajian tetap berjalan seperti biasanya. Awal mulanya sebelum didirikannya

majelis taklim kanzul ilmi center ini antara tahun 2010, 2011, awalnya pengajian dimulai di masjid Agung Bumiayu yang didasari atas keprihatinan saya atas minimnya gerakan dakwah di masyarakat Brebes Selatan dan peran masjid sebagai pusat dakwah. Awal mulanya jamaah yang ikut hanya sebanyak lima sampai sepuluh orang saja tetapi saya tetap istiqomah untuk berdakwah bahkan dulu saya harus menempuh perjalanan dari Benda ke Masjid Agung Bumiayu dengan menggunakan angkutan umum hal itu rutin dilakukan saya setiap minggunya demi mensyiarkan agama Islam di Kecamatan Bumiayu. Lambat laun rupanya masyarakat khususnya masyarakat Brebes Selatan mulai senang dengan pengajian yang diadakan oleh saya ini mba. Karena rupanya tipologi dakwah saya ini sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat Bumiayu dan sekitarnya utamanya Brebes Selatan. Dan untuk peresmian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini yaitu pada tanggal 2 Desember 2018.

- Peneliti : Apa Visi dan Misi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu?
- Narasumber : Sebenarnya belum ada visi dan misi secara tertulis mba tapi untuk tujuan didirikan majelis taklim ini ya tujuannya Ingin menjadikan pengajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini menjadi sesuatu yang betul-betul menjadi kebutuhan bagi masyarakat karena seperti yang kita tahu bahwasannya belajar itu hukumnya wajib sampai kapanpun contohnya bagi orang tua sudah tidak punya tempat lagi untuk belajar formal maka Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini sebagai wadah untuk mereka belajar terutama belajar agama. Bukan hanya orang tua kita juga sebagai wadah untuk anak-anak milenial dalam menimba ilmu Agama serta menanamkan dan menguatkan keaswajaan pada diri mereka. Dan Menjadikan Majelis Taklim



Kanzul Ilmi Center sebagai pusat dakwah Aswaja yang mana bertujuan untuk menangkal paham radikal yang sudah mulai menyebar dimasyarakat dengan cara menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* pada jamaah melalui program yang telah kami buat. Karena kan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini terlahir dari Rahim Nahdlatul Ulama yang mana NU ini jelas jelas bertentangan dengan paham-paham yang radikal.

- Peneliti : Sudah berapa lama abah menekuni dunia dakwah?
- Narasumber : Saya sudah menekuni dunia dakwah sudah sejak saya mulai masuk MTS di Hidayatul Mubtadi'in Pondok Peantren Lirboyo Kediri Jawa Timur disitu saya mulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah atau latihan pidato/dakwah mba dan sampai dengan saat ini saya masih menekuni dunia dakwah serta diamanahi sebagai wakil ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Jawa Tengan. Jujur saja dakwah itu sudah melekat secara otomatis dari mulai dulu saya masih dipondok hingga sekarang ini mba
- Peneliti : Bagaimana pandangan abah terkait paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*?
- Narasumber : *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* merupakan paham atau gerakan yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnahnya kanjeng Nabi Muhammad SAW dan mayoritas sahabat baik didalam syariat, maupun aqidan dan tasawuf dan lahir dari rahim Nahdlatul Ulama. Dan *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* memiliki prinsip yaitu tawassuth atau moderat, tasamuh atau toleran, tawazun atau seimbang serta taadhul atau adil. Prinsip- prinsip tersebut yang nantinya menjadi landasan dalam mengimplementasikan *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dalam kehidupan sehari-hari mba.

- Peneliti : Menurut abah apa hubungan *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dengan Nahdlatul Ulama?
- Narasumber : Hubungan antara *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dengan Nahdlatul Ulama itu sangat erat dan tidak bisa dipisahkan karena latar belakang berdirinya organisasi Islam Nahdlatul Ulama atau (NU) ini merupakan sebuah usaha dalam mempertahankan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dari pengaruh dan aliran-aliran lain yang ingin menghilangkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah*. *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* juga merupakan paham Aswaja yang lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Adapun substansi mendasar dari *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* ini terletak pada Tauhidnya atau ketuhanan mengikuti Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi. Jadi antara NU dan Aswaja pasti saling berkaitan mba kalau Nu sudah pasti Aswaja tapi kalau Aswaja belum tentu Nu karna organisasi Muhammadiyah pun juga mengakui bahwa mereka juga Aswaja begitu mba.
- Peneliti : Adakah struktur kepengurusan bapak di Nahdlatul Ulama?
- Narasumber : Alhamdulillah saya sekarang diamanati sebagai wakil LDNU Jawa Tengah mba.
- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak terhadap kehidupan sosial keagamaan di Kabupaten Brebes?
- Narasumber : menurut saya sendiri sudah lumayan rukun karna untuk pengjiaan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi ini juga ada dari NU, Muhammadiyah bahkan untuk aliran diluar Nu dan Muhammadiyah juga ada yang ikut karna di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center menampung seluruh aliran untuk mengikuti

pengajian di majelis taklim kami. Bukan hanya itu dengan Muhammadiyah juga kita saling kordinasi untuk memberantas terkait gerakan orang-orang wahabi yang sudah menyebar di wilayah Brebes ini mba. Walaupun kadang kalau penentuan, puasa Ramadhan kadang kita suka berbeda mba.

Peneliti : Bagaimana sikap bapak terhadap munculnya aliran sosial keagamaan yang ada di Kabupaten Brebes?

Narasumber : Pastinya kita harus tetap waspada apalagi dengan aliran-aliran yang baru. Karna tidak bisa dipungkiri untuk wilayah Brebes ini terutama wilayah Brebes Selatan ini sudah ada aliran-aliran sesat yang sudah mulai mendoktrin masyarakat. Oleh karena itu kita sebagai umat islam apalagi islam yang moderat seperti Nu ini yang memiliki paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* harus selalu berpegang teguh dengan Al-Quran dan Hadist. Selain itu juga kita harus membentengi diri dengan ikut mengaji dan harus bisa memilah dan melilih kajian yang kita ikuti apakah sesat atau tidak, contoh kita bisa mengikuti kajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang didalamnya bukan hanya mempelajari kitab fiqih saja tetapi juga mengkaji kitab Mafahim yaitu kitab yang membahas tentang Aswaja.

Peneliti : Adakah aliran keagamaan di Kabupaten Brebes yang menurut bapak patut diwaspadai?

Narasumber : iya sampai hari ini, mulai dari kami mendirikan sampai dengan saat ini kami betul-betul mewaspadaai terhadap paham yang berhaluan wahabi karena cukup lumayan membahayakan karena aliran tersebut gampang sekali untuk mengkafirkafirkan serta membitah-bitah kan tentunya hal ini dapat memecahbelahkan masyarakat. Untuk wilayah Brebes sendiri terutama wilayah Brebes Selatan aliran wahabi sudah tersebar di wilayah Jatisawit Bumiayu dan manggis Benda. Bukti adanya aliran wahabi terutama di wilayah Bumiayu itu sendiri

yaitu dengan adanya salah satu masjid yang bernama masjid Aisyah yang merupakan masjid milik orang Wahabi. Ada juga LDII atau Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang dianggap aliran sesat karena menurutnya orang yang tidak ikut kedalam organisasinya adalah kafir bahkan ketika ada orang diluar aliran mereka ikut sholat dimasjid mereka akan dianggap najis dan harus segera disucikan.

- Peneliti : Bagaimana peran Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center di Kabupaten Brebes?
- Narasumber : Peran Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center di Kabupaten Brebes yaitu sebagai benteng dan pusat pengajian *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* untuk Masyarakat Kabupaten Brebes khususnya Brebes Selatan agar masyarakat tidak gampang terdoktrin oleh aliran-aliran atau paham-paham Islam garis keras atau radikal serta ikut memberikan kesejukan bagi masyarakat Brebes umumnya khususnya Brebes selatan, sehingga gerakan-gerakan yang memecahbelahkan masyarakat tercunter dengan baik.
- Peneliti : Pola dakwah yang seperti apa yang digunakan Abah dalam menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes?
- Narasumber : Pola dakwah yang kita lakukan pastinya pertama, dengan memberikan kajian kitab Fiqih, tasawuf, akhlak, dan paling pokok yang tentang Aswajanya yaitu kajian kitab Mafahim Yajibu An-Tushohah karya Sayyid Muhammad Al-Maliki. Dan kajian ini dilaksanakan pada hari Minggu pagi mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, malam Selasa Legi dan malam Jumat Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.00 WIB. Kedua diadakannya Pengajian Al-Quran (Ngaji Quran) dan pemberian materi tajwid untuk umum mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua bersama Gus Najib Afandi.

M.A. dan HIMASAL (Himpunan Alunmi Santri Lirboyo) Brebes Selatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Senin dan Kamis mulai setelah Asar jam 16.00 sampai dengan jam 17.00 WIB. Ketiga, dengan diadakannya kegiatan Café Aswaja untuk kaum muda milenial yaitu pelajar SMA dan SMK di Kabupaten Brebes Khususnya Brebes Selatan ini mba dan kegiatan Café Aswaja ini diharapkan bisa menjadi penyegaran dan benteng akidah kaum milenial terutama terkait Aswaja. Keempat, kita juga selalu mengadakan kegiatan-kegiatan di peringatan hari besar islam seperti diadakannya pengajian untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan masih banyak lagi peringatan hari besar islam yang kami laksanakan.

#### HASIL WAWANCARA

- Narasumber** : **KH. Ahmad Najib Afandi. M.A.**
- Jabatan** : **Pengisi Dakwah di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**
- Peneliti** : Siapa nama lengkap dan juga kiprah Abah di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber** : Nama lengkap saya KH. Ahmad Najib Afandi. M.A. kiprah saya di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ya sebagai pendiri, penggagas, pengasuh, serta pengisi dakwah di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba.
- Peneliti** : Apa saja materi da'wah yang Abah sampaikan kepada jamaah?
- Narasumber** : Untuk materi dakwah yang saya sampaikan itu terkait kitab Fiqih, Tasawuf, Tauhid, Aqidah Akhlak, Aswaja begitu mba untuk yang paling pokok yang tentang Aswajanya itu kitab Mafahim Yajibu An-Tushohah karya Sayyid Muhammad Al-Maliki dan itu sudah hatam mba. Jadi kalau dilihat dari awal

rangkaiannya kitab yang sudah kita baca dan pelajari sudah banyak mulai dari kitab Sulam Taufiq, Bustanul Arifin, Minhajul Abidin, Tafsir Ibrisi, kitab Bayjuri, Bidayatul Hidayah, Dan untuk yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang yaitu kitab Nihayatuz Zain karya Syekh Nawawi al-Bantani pengajiannya dilaksanakan pada hari Minggu mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, Tafsir Munir atau Tafsir Wahbah Zuhaili yang dilaksanakan pada hari Minggu juga mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, kitab Adabul Alim Wal Muta Alim karya KH. Hasyim Asyari yang dilaksanakan pada hari Senin Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.00 WIB, kitab Minhajul Abidin yaitu kitab Tasawuf karya Imam Al-Ghazali yang dilaksanakan pada hari Kamis Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.00 WIB, Kitab Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah (puasa menurut 4 madzab) yang dilaksanakan pada hari Minggu selama bulan Ramadhan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, Kajian kitab Irsyadul Ibad karya Syekh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malibari dilaksanakan pada hari Kamis selama bulan Ramadhan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB.

- Peneliti : Mengapa Abah memilih materi dakwah tersebut?
- Narasumber : Iya karna melihat kondisi dan situasi masa kini terutama kondisi lingkungan masyarakat kita. Karna kompleksitas persoalan masyarakat global khususnya, itu kan masalah Akidah dan masalah ubudiyah ibadah sehingga banyak generasi-generasi kita itu terpengaruh oleh transnasional, trans-trans pemahaman yang nyeleneh-nyeleneh itu dan itu belum ada gerakan yang masif seperti itu kecuali di Majelis Taklim Kanzul Imi Center ini. Maka bisa dikatakan Lembaga-lembaga formal, nonformal dan ormas-ormas formal pun belum berhasil melakukan seperti yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Imi

Center ini mba. Jadi di Majelis Taklim Kanzul Imi Center ini kita pendekatan kultural dengan jamaah, sosiologis, kemasyarakatan, kita bukan kekuatan jabatan karna kita tidak punya jabatan dan malah hal seperti ini akan lebih mengena ke masyarakat.

Peneliti : Apakah orientasi dakwah yang Abah terapkan dalam setiap dakwah yang Abah sampaikan?

Narasumber : Kalau saya dakwah orientasinya mengajak, sesuai firman Allah “udkhuila sabili rabbika bil khikmati wal mauidhatil khasanah” bukan pemaksaan. Karna tugas kita menyampaikan bukan memaksakan kita tidak wajib membuat orang itu harus baik, karena menjadi baik atau tidaknya orang itu urusannya Allah. Dalam menyampaikan dakwah kita juga tidak boleh asal terjun begitu saja tetapi juga harus memperhatikan gimana kondisi latar belakang jamaah. Selain itu orientasi dakwah saya bukan hanya mengajak tetapi juga menyampaikan kebenaran “ulil haqo walau anna murron “apapun tantangannya dan apapun rintangannya saya lalui dan itu memang nyata tantangan dan rintangan baik secara internal maupun eksternal kelompok kita sendiri dan itu pasti selalu ada dan akan saya hadapi dengan segala kemampuan saya mba. Dan dalam dakwah saya juga selalu dibarengi dengan nasihat-nasih kepada jamaah apabila ada hal yang keliru dan perlu diluruskan. Karena pada hakikatnya saya menyampaikan dakwah dengan hati yang tulus serta ridho karena Allah SWT. Serta saya juga mempersilahkan untuk jamaah yang kurang memahami hal terkait ajaran agama Islam apalagi hal yang sudah saya sampaikan itu tidak mereka pahami atau kurang mereka pahami maka saya juga tidak segan untuk memberikan kesempatan kepada jamaah berupa tanya jawab.

- Peneliti : Metode serta media dakwah apa saja yang abah gunakan untuk menyampaikan dakwah?
- Narasumber : Metode dan media dakwah yang saya gunakan pertama dengan menggunakan lisan mba yaitu berupa ceramah yang saya sampaikan setiap pengajian rutin maupun kegiatan pengajian lainnya, kedua dengan memanfaatkan sosial media jadi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini memanfaatkan media sosial untuk berdakwah yaitu dengan menggunakan Instagram dengan nama akun Instagramnya *Kanzul\_ilmy*, Facebook dengan nama akunnya *Kanzul Ilmy Board*, dan Youtube dengan nama akunnya *PUSDA-Kanzul Ilmi Center*. Ketiga saya juga menggunakan kitab sebagai acuan saya memberikan materi dakwah.
- Peneliti : Apakah dengan adanya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini dapat menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes?
- Narasumber : Sudah pasti mba, dengan pola dakwah yang diterapkan di majelis taklim Kanzul Ilmi Center dengan adanya beberapa program kerja yang kita buat seperti adanya program pengajian rutin, program Cafe Aswaja. Cafe Aswaja ini di peruntukkan untuk kalangan milenial yaitu untuk anak-anak SMA khususnya SMA se Kabupaten Brebes Selatan. Walaupun program ini sempat vakum pas pada saat pandemi dan kita juga sudah MOU atau bekerjasama dengan SMA Negeri 01 Bumiayu. Karna melihat keadaan anak milenial di Kabupeten Brebes selatan ini yang penyebaran kokain dan heroin itu sangat kuat disamping itu juga sudah mulai ada aliran-aliran wahabi yang masuk di wilayah Kabupaten Brebes ini, selain itu mendampingi para generasi milenial agar tidak terkontaminasi oleh pemahaman agama menyimpang yang saat ini marak di media sosial dan itulah yang mendorong saya untuk melakukan



gerakan dakwah seperti ini yaitu dengan membuat program kegiatan Cafe Aswaja untuk anak-anak milenial. Selain itu juga ada pelatihan Imam dan Khotib se Brebes Selatan yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center pada hari Ahad, tanggal 27 Oktober 2019 dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB mba dengan peserta yang mendaftar sebanyak 300 orang dan bertambah lagi pas pada saat waktu pelaksanaan menjadi 400 orang. Kegiatan pelatihan Imam dan Khotib ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas Imam dan Khotib dan juga agar mereka Imam dan Khotib bisa menjadi garda terdepan dalam menghadapi paham radikalisme dan tetap memepertahankan paham Ahlusunnah Wal Jamaah. Kegiatann yang saya jelaskan tadi itu merupakan gerakan yang Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center lakukan untuk menguatkan gerakan Aswaja di Kabupaten Brebes.

Peneliti : Bentuk penguatan yang seperti apa yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Bentuk penguatan yang kita lakukan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini yaitu dengan pemahaman, memberikan pemahaman yang benar, dalil-dalil yang benar, pendapat-pendapat ulama yang benar, karna sekarang kan banyak paham-paham yang cuma diucapkan oleh orang-orang atau dalam kanda kutip ustadz-ustaadz yang viral tetapi tidak berdasar dengan sumber. Kalau kita Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini menggunakan teks book dengan menggunakan kita-kitab tertentu yang kita baca dan pelajari sampai khatam, sehingga yang saya sampaikan itu bukan hanya sekedar dari pemikiran saya, emosi saya, kemauan saya, tanpa adanya referensi atau sumber keilmuan yang jelas tetapi saya menyampaikan sesuai

dengan apa yang ada di kitab yang kita baca dan kita jadikan referensi. Karna sekarang banyak pengajian yang hanya mendongeng saja dan jarang yang menggunakan teks book. Tetapi kalau saya tidak mba saya menggunakan teks book dan ini berarti apa yang kita sampaikan orisinil dari kitab. Selain itu ya seperti yang sudah saya sebelumnya bentuk penguatan yang lainnya yaitu dengan beberapa program yang telah kita buat salah satunya seperti program Cafe Aswaja untuk kalangan anak-anak milenial, pelatihan imam dan khotib ngaji rutin.

Peneliti : Menurut Abah kondisi aliran keagamaan di Kabupaten Brebes ini seperti apa?

Narasumber : di Kabupaten Brebes khususnya Brebes Selatan kondisi aliran keagamaannya sudah sangat mengerikan. Contohnya di Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Sirampog, Kecamatan Bumiayu itu sendiri ada beberapa masjid yang dimiliki oleh golongan-golongan yang perlu kita waspadai contohnya seperti masjid Aisyiah yang berada di pertigaan lampu merah Talok dan itu sudah banyak makan korban. Oleh karena itu dengan Adanya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini sebagai pusat Aswaja Center di Kabupaten Brebes Khususnya Brebes Selatan ini dengan brandnya Aswaja Center karna untuk menyikapi masifnya gerakan-gerakan diluar NU misalnya wahabi dan memberi penguatan gerakan Aswaja kepada masyarakat Brebes.

Peneliti : Apakah ada gesekan atau konflik antara orang-orang yang memiliki paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* dengan aliran-aliran yang lain yang bertentangan dengan mereka?

Narasumber : untuk konflik pastinya ada mba tetapi sebatas omongan saja tidak sampai konflik fisik seperti orang-orang Nu yang berpaham Ahlusunnah Wal Jamaah itu melakukan kegiatan

tahlilan mereka orang-orang wahabi, orang-orang islam garis keras mencemooh mereka bahwa apa yang mereka lakukan itu bid'ah dan musrik. Bukan hanya itu untuk orang-orang LDII pun menganggap kita orang-orang NU yang berpaham Aswaja yaitu orang kafir karna kami tidak mengikuti golongan mereka LDII bahkan untuk orang-orang diluar organisasi mereka ikut melaksanakan sholat dimasjid mereka langsung dianggap najis dan segera disucikan oleh mereka. Mungkin itu saja mba untuk cek cok sampe fisik sih belum ditemukan.

Peneliti : Bagaimana mempertahankan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes?

Narasumber : tidak ada cara kecuali ngaji mba, yaitu ngaji dengan masyarakat dan ini harapan saya semestinya pengurus-pengurus Nahdlatul Ulama itu harus ngaji, bukan hanya ngaji pas pada saat peringatan hari besar islam saja. Karna cara mempertahankan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupeten Brebes ini ya dengan mengaji, seperti ngaji rutin yang diadakan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini.

#### HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Bapak Drs. Muhammad Najib Sulaiman**

**Jabatan : Ketua Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

Peneliti : Apa saja fungsi dan tugas pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Pastinya membantu dalam merumuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kita buat dan laksanakan bersama pimpinan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, melaksanakan dan mensukseskan kegiatan yang sudah kita rancang bersama, serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah kita laksanakan

untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan-kegiatan yang sudah kita laksanakan dan berharap kedepannya bisa lebih baik lagi. Dan yang pastinya turut ikut serta memberikan kepuasan kepada jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dan memberikan pelayanan terbaik untuk jamaah. Untuk saya sendiri sebagai ketua mempunyai tugas dan fungsi antara lain bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program kerja yang ada di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini, serta menyusun jadwal kegiatan yang ada di majelis taklim.

- Peneliti : Apa saja visi dan misi di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber : Sebenarnya untuk visi dan misi secara tertulis belum ada mba. Cuma tujuan didirikannya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya tidak lepas dari keprihatinan Gus Najib atas minimnya gerakan dakwah di masyarakat Brebes Selatan terutama di Bumiayu selain itu karna di Kabupaten Brebes itu sendiri sudah mulai dimasuki oleh orang orang yang membawa aliran wahabi akhirnya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center didirikan sebagai pusat dakwah Aswaja atau Aswaja Center dengan harapan menguatka paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* pada diri mayarakat dan masyarakat tidak tergoyahkan untuk mengikuti aliran radikal tersebut.
- Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber : Untuk struktur kepengurusan kami lengkap mba walaupun untuk kepemimpinan itu oleh Abah Najib tetapi kita memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari pelindung, penasihat, Pembina, dewan pakar, biro hukum, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang Pendidikan, organisasi dan kaderisasi, bidang keagamaan dan PHBI, bidang sosial dan kemasyarakatan, bidang hubungan masyarakat, bidan pengembangan ekonomi dan penggalian dana, bidang seni dan

budaya, bidang perawatan Gedung dan inventaris barang, bidang kebersihan, dan bidang keamanan.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Untuk sarana dan prasarana menurut saya sudah cukup lengkap seperti adanya Gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dua lantai, tersedianya tempat parkir untuk jamaah ya walaupun tidak terlalu luas, adanya wc umum untuk jamaah dan pengurus sebanyak delapan kamar mandi, podium, wifi yang digunakan untuk siaran langsung di Instagram dan youtube Kanzul Ilmi Center, alat untuk shooting, sound sistem, kamera, alat tulis, papan tulis untuk menerangkan beberapa materi yang perlu dijelaskan dengan menggunakan tulisan, tempat baner dan satir untuk membatasi antara jamaah laki-laki dan perempuan.

Peneliti : Sejak kapan anda menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Saya menjadi pengurus sejak awal mula di bangun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba. Dan sebelum menjadi pengurus saya sudah sering mengikuti pengajian beliau abah Najib pas awal mula merintis pengajian di Masjid Agung mba.

Peneliti : Adakah masa berlaku jabatan di pengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Untuk saat ini belum ada mba. Jadi untuk yang mau terus berhidmat menjadi pengurus ya monggo kalau sudah tidak mau ya tidak masalah jadi tidak ada unsur paksaan untuk menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Kegiatan yang pengurus laksanakan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center banyak sekali mba mulai dari kegiatan keagamaan

yaitu dengan adanya Pengajian Rutinan setiap hari minggu pagi, malam Selasa legi mulai dari jam tujuh malam sampai jam Sembilan dan malam Jumat legi mulai dari jam tujuh sampai dan Sembilan malam dengan materi yang dikaji itu seputar kitab Fiqih, Akhlak, Tasawuf, Tauhid dan Aswaja, kegiatan pengajian Ramadhan atau pasaran itu setiap hari minggu pagi dan Kamis pagi dengan materi yang berbeda-beda seriap ramadhannya, kegiatan ngaji Al-Quran dan Tajwid bersama Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) dilaksanakan setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar yaitu dari jam empat sampai jam setengah enam sore, kegiatan pengajian akbar dalam memperingati peringatan hari besar Islam, kegiatan ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang biasa diisi dengan kegiatan lomba-lomba, pelatihan, jalan sehat, dan pengajian akbar pada puncak acara, kegiatan pengajian untuk anak-anak milenial yaitu cafe aswaja dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Ada juga kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu berupa pelaksanaan bagi-bagi takjil selama bulan Ramadhan full, membantu pengurus atau jamaah apabila ada yang terkena bencana alam, takziah kepada keluarga pengurus atau jamaah apabila ada pengurus atau jamaah yang meninggal dunia, adanya kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, jompo dan fakir miskin, serta kegiatan shodaqoh sayur yang dibagikan setiap minggu pas pada saat pengajian rutin dihari minggu mba.

- Peneliti : Hal apa saja yang perlu dipertimbangkan pengurus dalam merancang kegiatan serta melaksanakan kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber : Hal yang pertama yang dipertimbangkan yaitu waktu atau jadwal pengajian baik pengajian rutin pada hari-hari biasa atau pas pada saat bulan Ramadhan serta pengajian Akbar

dalam memperingati hari besar Islam dan ulang tahun Majelis Taklim Kic jadi dalam menentukan jadwal kegiatan pengajian rutin itu disesuaikan dengan kondisi kita sebagai pengurus, pengisi dakwah dan juga jamaah terutama berkaitan dengan waktu yah mba biasanya klau hari-hari biasa dari kami pengurus, jamaah banyak yang bekerja sampai sore makannya kami mengadakan pengajian rutin mingguan pada hari minggu pagi atau pada sore atau malam hari agar mengefektifitaskan waktu yang kita punya dan peluang jamaah yang ikut pengajian juga pasti banyak. Untuk pengajian peringatan hari besar islam dan ulang tahun biasanya kita adakan pada saat tanggal peringatan tersebut atau memilih hari minggu supaya nantinya banyak jamaah yang ikut serta dalam pengajian tersebut. Untuk tempat pelaksanaan kami pastinya melaksanakan kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center. Dan yang terakhir yang perlu dipertimbangkan yaitu terkait dana, dari mana dana itu dioperoleh nantinya dan berapa besar dana yang kita peroleh untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang nantinya kita sesuaikan dengan kegiatan yang nanti kita laksanakan.

- Peneliti : Apa saja program kerja yang disusun pengurus (ada/tidak)?
- Narasumber : Ada mba, untuk program kerja kita ada program kerja jangka pendek dan jangka Panjang mba. Untuk program kerja jangka pendeknya yang sudah saya jelaskan pada pertanyaan sebelumnya kurang lebih seperti itu dan untuk program jangka panjangnya kita sedang ada pembangunan Gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center 2 di desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu dan rencana pembangunan Gedung KIC 3 di desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, untuk dibidang Pendidikan kami juga merencanakan pembuatan pondok pesantren Kanzul Ilmi Center yang mana bertempat di Gedung Majelis Taklim Kanzul

Ilmi Center 2 di Kaliwadas, kita juga rencananya akan mengumpulkan zakat mal yang berkembang dari jamaah, dan untuk bidang ekonomi kami juga ada rencana membuat mini market mini atau koperasi gitu mba yang bertujuan untuk membantu pemasukan dana Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

Peneliti : Apa motivasi saudara menjadi relawan (pengurus) di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Motivasi saya menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya karna pertama yang ingin berhidmat kepada guru saya Abah Najib serta ngalap barokahnya beliau dan membantu beliau dalam merintis pendirian Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center juga ikut serta dalam menyukseskan tujuan didirikannya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center.

Peneliti : Apa kekurangan-kekuarangan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Untuk kekurangan dari Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center itu dari segi sarana dan prasarana berupa tempat parkir yang kurang luas untuk parkir jamaah dan Gedung yang kurang luas karna saking banyaknya jamaah yang ikut mengaji di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini kadang masih ada jamaah yang ngaji di teras majelis, belum adanya pendataan jamaah secara rutin seperti absensi pada setiap ngaji rutin, dan untuk jamaah kadang masih ada yang kurang tertib seperti masih banyak yang terlambat.

Peneliti : Apa kelebihan-kelebihan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Menurut saya kelebihan yang dimiliki oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu dari segi sumber daya manusia (SDM) pengasuh sekaligus pengisi dakwah yang sangat luar biasa dimana beliau tidak perlu diragukan lagi latar belakang pendidikannya serta keilmuannya yang pastinya mumpuni



dalam bidang ilmu agama, sumber daya pengurus serta jamaahnya yang solid, saling bahu membahu dalam memajukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini serta saling membantu apabila ada yang mengalami kesusahan apalagi untuk pendanaan pembangunan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini kebanyakan dari iuran jamaah dan pengurus tetapi kebanyakan dari jamaah sih mba yang sangat antusias.

Peneliti : Menurut saudara orientasi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam lingkup apa?

Narasumber : karna kami latar belakangnya dari orang-orang NU yang pastiya menganut paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* kita juga orientasi dakwahnya dalam lingkup Aswaja mba, Adapun substansi mendasar *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* ini terletak pada Tauhidnya atau ketuhanan mengikuti Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi. Jadi dalam orientasinya mencakup materi-materi tersebut.

Peneliti : Menurut saudara apakah dakwah yang dilakukan Abah Najib selaku pimpinan sekaligus pengasuh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, lebih menekankan pada penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*?

Narasumber : sudah jelas iya mba dakwah yang dilakukan Abah Najib selaku pimpinan sekaligus pengasuh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center menekankan pada penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* sudah jelas terlihat dari beberapa kegiatan yang di laksanakan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang sudah saya paparkan pada jawaban dari pertanyaan sebelumnya.

## HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Ibu Nihayatul Bahiyah, S.Ag**
- Jabatan : Bidang Pendidikan, Organisasi, dan Kaderisasi.**
- Peneliti : Apa saja fungsi dan tugas pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber : untuk tugas dan fungsi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yaitu membantu dalam merencanakan kegiatan atau program kerja apa saja yang akan dilaksanakan oleh majelis taklim baik program kerja jangka pendek maupun program kerja jangka panjang bukan hanya merencanakan atau merumuskan saja kita juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dari mulai persiapan sebelum kegiatan, pas pada saat pelaksanaan kegiatan serta pas pada saat acara selesai. Serta melakukan evaluasi agar kesalahan yang ada pada kegiatan sebelumnya tidak terulang kembali dikegiatan selanjutnya begitu mba. Untuk tugas saya sendiri pastinya membuat program kerja pada bidang Pendidikan contohnya pengajian rutin mingguan.
- Peneliti : Apa saja visi dan misi di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber : sebenarnya untuk visi dan misi secara tertulis belum ada mba. Cuma tujuan didirikannya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya tidak lepas dari keprihatinan Gus Najib atas minimnya gerakan dakwah di masyarakat Brebes Selatan terutama di Bumiayu selain itu karna di Kabupaten Brebes itu sendiri sudah mulai dimasuki oleh orang-orang yang membawa aliran wahabi akhirnya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center didirikan sebagai pusat dakwah Aswaja atau Aswaja Center dengan harapan menguatkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* pada diri masyarakat dan masyarakat tidak

tergoyahkan untuk mengikuti aliran radikal tersebut. Juga sebagai wadah belajar agama untuk masyarakat Brebes pada umumnya dan Brebes Selatan pada khususnya.

Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : kita memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari pelindung, penasihat, Pembina, dewan pakar, biro hukum, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang Pendidikan, organisasi dan kaderisasi, bidang keagamaan dan PHBI, bidang sosial dan kemasyarakatan, bidang hubungan masyarakat, bidang pengembangan ekonomi dan penggalian dana, bidang seni dan budaya, bidang perawatan Gedung dan inventaris barang, bidang kebersihan, dan bidang keamanan. untuk lebih jelasnya saya kirimkan struktur kepengurusan lewat wa saja y amba.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : untuk sarana dan prasarana di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center itu ada Gedung Majelis Taklim lantai dua, wifi, podium, tempat banner, papan tulis beserta alat tulisnya, sound sistem, kamera, alat untuk shooting/ siaran langsung, 8 kamar mandi, tempat parkir, satir

Peneliti : Sejak kapan anda menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : saya menjadi pengurus sejak awal mula di bangun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba.

Peneliti : Adakah masa berlaku jabatan di pengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : untuk masa berlaku jabatan di pengurusan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center itu belum ada mba.

- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?
- Narasumber : banyak sekali mba untuk kegiatan itu sendirikan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program kerja. Jadi untuk kegiatan rutin itu ada ngaji kitab setiap minggunya yaitu di hari minggu pagi, malem selasa legi dan malam jumat legi. Melaksanakan kegiatan mengaji Al-Quran dan Tajwid dengan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 WIB untuk masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua, kami juga dalam menentukan jadwal kegiatan pengajian rutin itu disesuaikan dengan kondisi kita sebagai pengurus, pengisi dakwah dan juga jamaah terutama berkaitan dengan waktu yah mba biasanya klaw hari-hari biasa dari kami pengurus, jamaah banyak yang bekerja sampai sore makannya kami mengadakan pengajian rutin mingguan pada hari minggu pagi atau pada sore atau malam hari agar mengefektifitaskan waktu yang kita punya dan peluang jamaah yang ikut pengajian juga pasti banyak. Selain itu kita juga Melaksanakan kegiatan pengajian Akbar di setiap Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan maulid nabi dan lain-lain, ada juga kegiatan Zikir dan Shalawat Bersama mba yang dilaksanakan pada malam tahun Baru 2022 dalam rangka menyambut tahun baru masehi 2022, jadi kegiatan ini dilaksanakan tujuan utamanya bukan semata-mata memperingati tahun baru Masehi saja tetapi juga ajakan untuk munajat, berdzikir, berdoa, sholawat kepada kanjeng nabi serta muhasabah diri mba dari pada malam tahun baru digunakan untuk melakukan hal yang tidak baik bahkan maksiat mending kita mengikuti kegiatan Zikir dan Sholawat bersama, melaksanakan kegiatan bakti sosial contohnya ada jamaah atau

pengurus yang terkena musibah baik tanah longsor maupun kebakaran kami ikut membantu mba baik membantu secara materi maupun tenaga, melaksanakan kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, fakir miskin, jompo, maupun, jamaah yang meninggal, selain menyantuni kita juga melaksanakan ziara h kepada jamaah maupun pengurus apabila ada yang meninggal, Bukan hanya itu setiap minggunya pengurus juga melaksanakan kegiatan shodaqoh sayur kepada jamaah yang ikut mengaji setiap hari Minggu di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini, untuk sayurnya itu kita alhamdulillah ada yang menyumbangkan mba.

- Peneliti : Apa saja program kerja yang disusun pengurus (ada/tidak)?
- Narasumber : ada mba untuk program kerja jangka panjangnya itu rencana akan mengumpulkan zakat mal yang berkembang dari jamaah, membuat mini market mini, pembuatan pondok pesantren di Gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center 2 di Desa Kaliwadas, rencana akan membangun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center 3 di Desa Pepedan Tonjong.
- Untuk program jangka pendeknya itu ada pengajian rutin setiap minggunya, yaitu di hari minggu pagi, malem selasa legi dan malam jumat legi. Dan untuk yang sedang dibaca dan dipelajari sekarang yaitu kitab Nihayatuz Zain karya Syekh Nawawi al-Bantani pengajiannya dilaksanakan pada hari Minggu mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, Tafsir Munir atau Tafsir Wahbah Zuhaili yang dilaksanakan pada hari Minggu juga mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, kitab Adabul Alim Wal Muta Alim karya KH. Hasyim Asyari yang dilaksanakan pada hari Senin Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.00 WIB, kitab Minhajul Abidin yaitu kitab Tasawuf karya Imam Al-Ghazali yang dilaksanakan pada hari Kamis Legi mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam

21.00 WIB, Kitab Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah (puasa menurut 4 madzab) yang dilaksanakan pada hari Minggu selama bulan Ramadhan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB, Kajian kitab Irsyadul Ibad karya Syekh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malibari dilaksanakan pada hari Kamis selama bulan Ramadhan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 WIB. Melaksanakan majelis sholawat setiap malam selasa dimulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 22.00 WIB. Melaksanakan kegiatan mengaji Al-Quran dan Tajwid dengan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) setiap hari Sabtu, Senin, dan Kamis sehabis Ashar mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 WIB untuk masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua. Melaksanakan kegiatan pengajian Akbar di setiap Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi dan lain-lain, melaksanakan acara khaul almarhum bapak dari Abah Najib yang dilaksanakan setahun sekali, melaksanakan kegiatan bakti sosial contohnya ada jamaah atau pengurus yang terkena musibah baik tanah longsor maupun kebakaran kami ikut membantu mba baik membantu secara materi maupun tenaga, melaksanakan kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, fakir miskin, jompo, maupun, jamaah yang meninggal, selain menyantuni kita juga melaksanakan ziarah kepada jamaah maupun pengurus apabila ada yang meninggal, melaksanakan rangkaian kegiatan ulang tahun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center seperti kegiatan bazar buku, pelatihan jurnalistik tingkat Pelajar dan Mahasiswa, pelatihan ilmu faroid, lomba mars KIC dan yalal waton, jalan sehat dan pengajian akbar dalam rangka ulang tahun KIC. Bukan hanya itu setiap minggunya pengurus juga melaksanakan kegiatan shodaqoh sayur kepada jamaah yang ikut mengaji setiap hari Minggu di Majelis Taklim

Kanzul Ilmi Center ini, untuk sayurnya itu kita alhamdulillah ada yang menyumbangkan mba. Ada juga Cafe Aswaja, Cafe Aswaja ini di peruntuhkan untuk kalangan milenial yaitu untuk anak-anak SMA khususnya SMA se Kabupaten Brebes Selatan dan sudah ada MOU dengan SMA Negeri 01 Bumiayu, melaksanakan lomba pildacil, melaksanakan Haul KH. Afandi (ayah dari Gus Najib) itu rutin dilaksanakan setiap tahun di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini, pelatihan duroh fiqqunissa itu juga kerja sama dengan fatayat ranting, Center, pelatihan Imam dan Khotib Se Brebes Selatan yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Brebes, ada juga kegiatan Zikir dan Shalawat Bersama mba yang dilaksanakan pada malam tahun Baru 2022 dalam rangka menyambut tahun baru masehi 2022, jadi kegiatan ini dilaksanakan tujuan utamanya bukan semata-mata memperingati tahun baru Masehi saja tetapi juga ajakan untuk munajat, berdzikir, berdoa, sholawat kepada kanjeng nabi serta muhasabah diri mba dari pada malam tahun baru digunakan untuk melakukan hal yang tidak baik bahkan maksiat mending kita mengikuti kegiatan Zikir dan Sholawat bersama mungkin kedepannya itu juga akan rutin kita lakukan setiap menyambut tahun baru masehi. Dan untuk kegiatan bulan Ramadhan kita rutin melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap hari minggu dan kamis pagi, pembacaan kitab Al Shaum Ala Madzahib Al-Arbaah (puasa menurut 4 madzab), pelaksanaan tadarus Al-Quran yang diikuti oleh pengurus, jamaah serta masyarakat sekitar Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center, pelaksanaan shalat tarawih berjamaah 20 rakaat dan ditambah dengan shalat witr 3 rakaat yang dilaksanakan setelah buka bersama, pelaksanaan pengumpulan zakat, shadaqoh serta infaq, pelaksanaan pendistribusian zakat, shadaqoh serta infaq

kepada jamaah dan masyarakat sekitar yang kurang mampu, pelaksanaan peringatan Nuzulul quran pada malam 17 Ramadhan, pelaksanaan bagi takjil setiap harinya dan buka puasa akbar yang diadakan sekali selama Ramadhan bersama pengurus dan juga jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center Bumiayu.

Peneliti : Apa motivasi saudara menjadi relawan (pengurus) di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Motivasi saya menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya karna pertama yang ingin berhidmat untuk KIC, kedua ya nderek orang sholeh, yang terakhir ya karna saya tidak bisa menyumbangkan banyak dana atau uang untuk membangun Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya yang bisa saya lakukan dengan menyumbangkan tenaga serta pikiran saya untuk menjadi pengurus di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba.

Peneliti : Apa kekurangan- kekuarangan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Kekurangan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center menurut saya itu pas sebelum pelaksanaan kegiatan besar seperti pengajian akbar dalam peringatan hari besar Islam atau pas peringatan ulang tahun itu kita kekurangan relawan hal ini ya dikarenakan karna dari kami pengurus kan pastinya mempunyai latar belakan pekerjaan yang ber beda-beda mba jadi kebanyakan dari pengurus belum bisa ikut berkontribusi menyiapkan kegiatan dari awal karna keterbatasan waktu yang mereka punya oleh karena itu makannya paling pas persiapan kegiatan hanya beberapa orang yang ikut berkontribusi saja tetapi pas hari H kegiatan mereka menyempatkan waktunya untuk datang semua. Selain itu untuk tempat parkir jamaah



kurang luas mba dan juga untuk visi dan misi Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center yang belum disahkan secara tertulis.

Peneliti : Apa kelebihan-kelebihan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Kelebihan yang dimiliki Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center itu menurut saya SDM (sumber daya manusia) pengasuh, pengurus dan juga jaamahnya sangat bagus mba sangat kompak apalagi untuk masalah donasi atau infaq untuk pembangunan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mereka bersama-sama menyumbangkan dana untuk pembangunan majelis taklim ini bukan hanya itu mereka juga sangat antusias untuk menyumbangkan sedikit rezekinya untuk pembangunan Gedung Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center 2 yang bertempat di desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu. Untuk pengurusnya juga kompak-kompak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu banyak dan dakwah yang dilakukan oleh abah Najib di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini sudah banyak diterima oleh masyarakat.

Peneliti : Menurut saudara orientasi dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center dalam lingkup apa?

Narasumber : Pastinya dalam lingkup *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* yah mba, apalagi terkait pengutan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* di Kabupaten Brebes makannya untuk Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga disebut dengan pusat dakwah Aswaja. Karna didalam majelis taklim ini sudah jelas mempelajari kitab-kitab fiqih, tauhid, tasawuf dan kitab-kitab tentang Aswaja yang mana substansi mendasar dari aswaja ini ya terkait Hukum Islam, ketuhanan atau tauhid dan tasawuf.

Peneliti : Menurut saudara apakah dakwah yang dilakukan Abah Najib selaku pimpinan sekaligus pengasuh Majelis Taklim Kanzul

Ilmi Center, lebih menekankan pada penguatan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah?*

Narasumber : Sudah pasti iya mba seperti yang sudah saya selaskan di pertanyaan sebelumnya beliau gus Najib atau Abah Najib dalam penyampaian dakwahnya yaitu menyampaikan materi-materi terkait Aswaja dengan mengajarkan kitab Mafahim, menyampaikan materi Fiqih dengan mengajarkan kitab Nihayatuz Zain, menyampaikan materi tasawuf dengan mengajarkan kitab Bustanul Arifin dan masih banyak yang lainnya mba.

### HASIL WAWANCARA

**Narasumber** : **Bapak Muhammad Bakir**  
**Jabatan** : **Jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center**

Peneliti : Sejak kapan bapak mulai mengikuti pengajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : saya mulai mengaji dari tahun 2019 mbak.

Peneliti : Alasan saat ini masih mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Ya karna saya masih butuh ngaji mbak, karna saya sadar saya masih kurang ilmu pengetahuan agamanya makannya saya ikut mengaji di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini, selain itu juga ya saya juga ingin ikut berpartisipasi, ikut meramaikan kegiatan baik ngaji rutinan maupun kegiatan lain di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini. Bukan hanya itu alasan saya ngaji disini ya karna Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini merupakan majelis taklim beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah atau Aswaja mba.

Peneliti : Bagaimana tanggapan saudara mengenai Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Menurut saya ya mba Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini sangat luar, saya sangat senang dengan hadirnya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini. Karena selain menjadi pusat Aswaja center, Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini juga mengadakan pengajian rutin yang terbuka untuk siapa saja dan untuk golongan mana saja mba khususnya untuk masyarakat Brebes selatan ini dan juga banyak kegiatan-kegiatan yang menarik dan positif yang dilaksanakan majelis taklim ini sehingga sangat bermanfaat bagi saya selaku jamaah disini dan masyarakat sekitar.

Peneliti : Bagaimana aktivitas dakwah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Aktivitas dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini sangat bagus mba, seperti yang sudah saya bilang tadi di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini itu sebagai pusat Aswaja center jadi aktivitas dakwah yang dilakukan ya seperti mengaji begitu mba dan salah satu kitab yang kita baca dan kita pelajari disini yaitu kitab Mafahim yaitu kitab tentang Aswaja begitu mba. Selain ngaji rutin disini juga selalu mengadakan pengajian di peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid nabi, isra mi'raj dan banyak yang lainnya mba. Selain itu juga aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini bukan hanya melalui pengajian tatap muka saja seperti ini mba tetapi juga melalui sosial media seperti youtube mba. Jadi aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini bagus sekali menurut saya mba.

Peneliti : Bagaimana sosok Abah Najib menurut saudara?

Narasumber : Menurut saya Abah Najib atau Gus Najib itu merupakan sosok yang luar biasa, baik, ramah, tegas, apalagi berkaitan dengan penyampaian dakwahnya kepada jamaah sangat luar

biasa mudah dipahami untuk orang awam seperti saya, beliau juga dalam mengajar atau mengisi ngaji selalu menggunakan sumber yang jelas yaitu dengan kitab baik kitab fiqih ataupun yang lainnya. karna tidak bisa dipungkiri lagi yah mba gus najib ini latar belakang pendidikannya sangat luar biasa beliau itu lulusan dari pondok ternama di Jawa Timur yaitu pondok Lirboyo yang pastinya sudah kita ketahui bersama santri lulusan pondok Lirboyo ini bagus-bagus mba dan beliau juga katanya lulusan dari universitas Maroko dan Baghdad Gus Najib juga sosok yang merakyat beliau tidak pernah pilih kasih kepada jamaah jadi, mau jamaah itu dari golongan kaya atau miskin, muda atau tua tetap dirangkul bersama untung mengaji bareng mba.

Peneliti : Apa yang saudara dapatkan setelah mengikuti kajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Pastinya ilmu mba, yang saya dapatkan setelah mengikuti kajian di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini ya saya dapat tambahan ilmu agama. Banyak hukum-hukum fiqih yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu. Mendapatkan pembelajaran juga pengalaman baru dengan saya mengikuti kegiatan ngaji disini mba. Karna saya disini juga ikut mengaji Al-Quran dengan HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) dan Alhamdulillah itu sangat bermanfaat sekali buat diri saya. Selain itu ya hati saya pastinya menjadi adem setelah mengikuti ngaji di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba.

Peneliti : Apakah efek keaswajaan bertambah setelah menjadi jamaah Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Pasti bertambah mba. Apalagi disini saya juga mengaji kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah yang mana kitab ini mempelajari tentang Aswaja. Bukan hanya itu diisela-sela ngaji kitab pun kita selalu diingatkan kaitannya dengan golongan

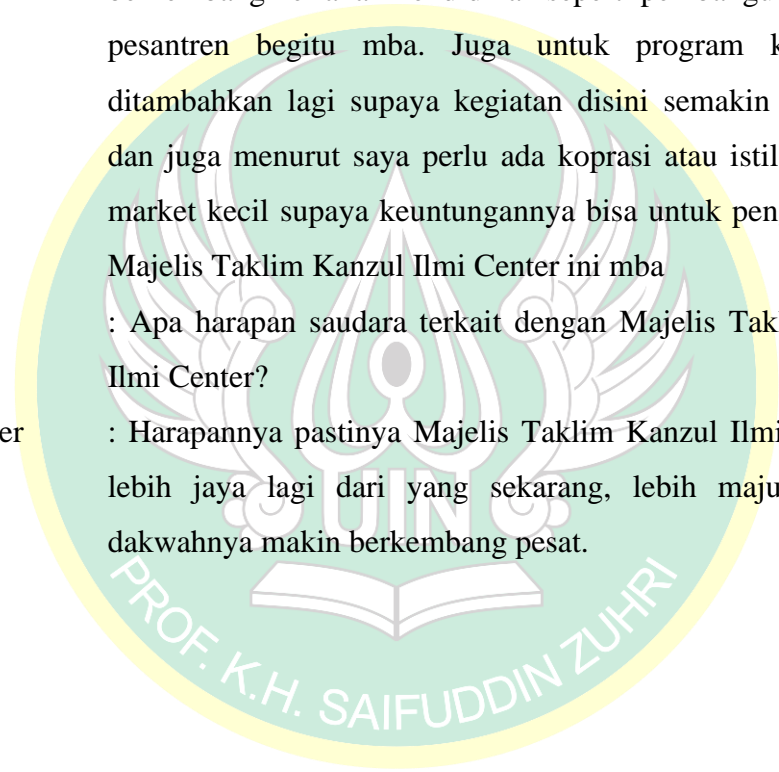
orang-orang disekitaran kita yang suka membitah-bitahkan agar kita tetap kuat dengan paham yang kita anut yaitu Aswaja jangan malah balik mengikuti mereka dan menyetujui apa yang mereka katakan.

Peneliti : Apa saja yang perlu ditingkatkan oleh Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center bukan hanya sekedar menjadi majelis taklim saja atau pusat dakwah saja tetapi berkembang ke ranah Pendidikan seperti pembangunan pondok pesantren begitu mba. Juga untuk program kerja perlu ditambahkan lagi supaya kegiatan disini semakin sering lagi dan juga menurut saya perlu ada koprasasi atau istilahnya mini market kecil supaya keuntungannya bisa untuk pengembangan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini mba

Peneliti : Apa harapan saudara terkait dengan Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center?

Narasumber : Harapannya pastinya Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center ini lebih jaya lagi dari yang sekarang, lebih maju lagi, dan dakwahnya makin berkembang pesat.



## Lampiran 3, Dokumentasi



Foto Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center & Foto Pengajian Rutinan Majelis  
Taklim Kanzul Ilmi Center



Foto Penulis mengikuti pengajian rutinan di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center &  
pengajian Al-Qur'an (ngaji Qur'an) dan Tajwid di Majelis Taklim Kanzul Ilmi  
Center



Foto kegiatan Cafe ASWAJA untuk anak SMA sederajat di Majelis Taklim Kanzul Ilmi Center & Foto peringatan Hari Besar Islam (peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW).



Foto kegiatan Pelatihan Imam dan Khotib se Kabupaten Brebes Selatan & Foto kegiatan zikir dan sholawat bersama dalam menyambut tahun baru Masehi



Foto kegiatan pelatihan ilmu Faroid & Foto kegiatan berbagi takjil selama bulan Ramadhan



Foto kegiatan pelaksanaan pengumpulan zakat, shadaqoh serta infaq & Foto kegiatan pelaksanaan pendistribusian zakat, shadaqoh serta infaq





Foto kegiatan Buka Bersama Pengurus dan Jamaah Majelis Taklim KIC & Foto kegiatan Berbagi Sayuran kepada Jamaah



Foto Harlah Majelis Taklim KIC yang ke 4 & Foto wawancara penulis dengan pimpinan serta pengisi dakwah di Majelis Taklim KIC



Foto wawancara penulis dengan ketua Majelis Taklim KIC & Foto wawancara penulis dengan pengurus bidang Pendidikan Majelis Taklim KIC



Foto wawancara penulis dengan Bpk M.Bakir (Jamaah) di Majelis Taklim KIC

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nela Roswita Beni
2. NIM : 1917103029
3. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 13 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Pepedan RT02/01, Tonjong, Brebes.
5. Nama Ayah : Beni Yulianto
6. Nama Ibu : Sumyati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pepedan
2. SMP 01 Tonjong
3. SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu
4. UIN SAIZU Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Safari Religi 2019/2020 dan 2020/2021
2. UKM PIQSI



Hormat Saya

  
(Nela Roswita Beni)